

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UPAH  
MINIMUM REGIONAL DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI INDONESIA**



**Disusun Oleh:**

**Zulhilmi  
NIM. 160604004**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UPAH  
MINIMUM REGIONAL DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI INDONESIA**



**Disusun Oleh:**

**Zulhildi  
NIM. 160604004**

**جامعة الرانيري**

**AR - RANIRY**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zulhilmi  
NIM : 160604004  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 3. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 22 Desember 2021

Yang Menyatakan



  
Zulhilmi)

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia.**

Disusun Oleh:

Zulhilmi

NIM: 160604004

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP: 1972042821999031005

Abrar Amri, SE., SHI.M.SI  
NIDN : 0122078601

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si  
NIP: 1972042821999031005

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

## SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional Dan  
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja  
Di Indonesia**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal  
Senin/27 Desember 2021

Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang

Ketua,

Sekretaris.

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP. 1972042821999031005

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si.  
NIDN. 0122078601

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si.  
NIP. 197009171997031002

Marwiyati, SE., M.M  
NIP. 197907132014112002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Fuqani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulhilmi  
NIM : 160604004  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Esklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional Dan  
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media, formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 6 Januari 2022

A R - R A N I R Y Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Zulhilmi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP: 1972042821999031005

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si.  
NIDN : 0122078601

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ingin haturkan kepada kehadiran Allah S.W.T, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan karunia, rahmat, kasih sayang dan kesehatan yang dianugerahkan kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membuka mata dunia dan mengantar manusia kedalam alam yang penuh dengan ilmu pengerahuan.

Penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”** bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dari penyelesaian studi untuk mencapai gelar sarjana ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan ini tidak akan pernah menemui titik akhir penyelesaiannya tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si., selaku pembimbing I dan bapak Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si.

selaku pembimbing II atas segala waktu dan dorongan, masukan dan ide serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si. selaku penguji I dan Ibu Marwiyati, SE., M.M selaku penguji II atas segala masukan, kritikan serta saran yang telah mengambil bagian yang sangat penting dalam perbaikan dan penulisan karya ilmiah ini.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Nasir dan Ibu Dra. Misran yang telah memberikan segalanya baik dari dukungan, do'a dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Untuk seluruh teman-teman penulis yang mungkin tidak mampu penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih semuanya yang telah mendukung, memotivasi dan menemani masa-masa awal perkuliahan sampai dipenghujung beban tugas penulisan karya ilmiah ini.

Penulis sangat menyadari atas setiap kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam karya ilmiah ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang produktif dan konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan lebih baik. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat dikemudian hari dan semoga Allah S.W.T dapat memberi balasan, ganjaran dan pahala yang setimpal



atas ikhtiar yang telah penulis lakukan dan terima dari berbagai pihak atas terselesainya tugas akhir ini.

Banda Aceh, 22 Desember 2021  
Penulis,

Zulhilmi



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

**Keputusan Bersama menteri agama dan menteri P dan K  
Nomor: 158 tahun 1987 – nomor:0543 b/u/1987**

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya antara lain :

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, antara lain:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	Fathah dan ya	Ai
و	Fathah dan wau	Au

Contoh :

*Kaifa*: كيف

*Haula*: هول

**1. Maddah**

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, antara lain:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آ/ي	Fathah dan alif atau ya	Ā
ي	Kasrah dan ya	Ī
ي	Dammah dan wau	Ū

Contoh :

qāla: لق

ramā: مر

## 2. Ta Marbutah ( ة )

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah ( ة )hidup

Ta marbutah ( ة ) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah ( ة )mati

Ta marbutah ( ة ) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah ( ة ) (diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah ( ة ) itu ditransliterasikan dengan h.

### **Catatan:**

#### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan namanama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Zulhilmi  
NIM : 160604004  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Judul : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.  
Tanggal Sidang : 27 Desember 2021  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
Pembimbing II : Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si.  
Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menginvestigasi besarnya pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *time series*. Sumber data diambil dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) kurun waktu 1997-2020. Proses analisa data menggunakan *E-views 9*. Tahap analisa data dimulai dari uji stasioneritas, uji *lag optimum*, uji stabilitas var, uji kointegrasi, uji kausalitas *Granger* dan analisis *Vector Error Correction Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN LITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	15
2.1.1 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja .....	15
2.1.2 Dinamika Penyerapan Tenaga Kerja.....	17
2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja .....	19
2.1.4 Penawaran Tenaga Kerja.....	22
2.2 Jumlah Penduduk.....	24
2.2.1 Pengertian Jumlah Penduduk.....	24
2.2.2 Pertumbuhan Penduduk.....	26
2.2.3 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	27
2.3 Upah.....	28
2.3.1 Pengertian Upah .....	28

2.3.2 Upah Minimum Regional .....	29
2.3.3 Hubungan Upah Dengan Penyerapan Tenaga Kerja ....	30
2.4 Pertumbuhan Ekonomi .....	31
2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	31
2.4.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	33
2.5 Temuan Penelitian Terkait.....	36
2.6 Kerangka Berpikir .....	38
2.7 Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	42
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Variabel Penelitian .....	43
3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian .....	43
3.4.1 Definisi Operasional .....	44
3.5 Model Penelitian.....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	50
4.2 Analisis Model.....	58
4.3 Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

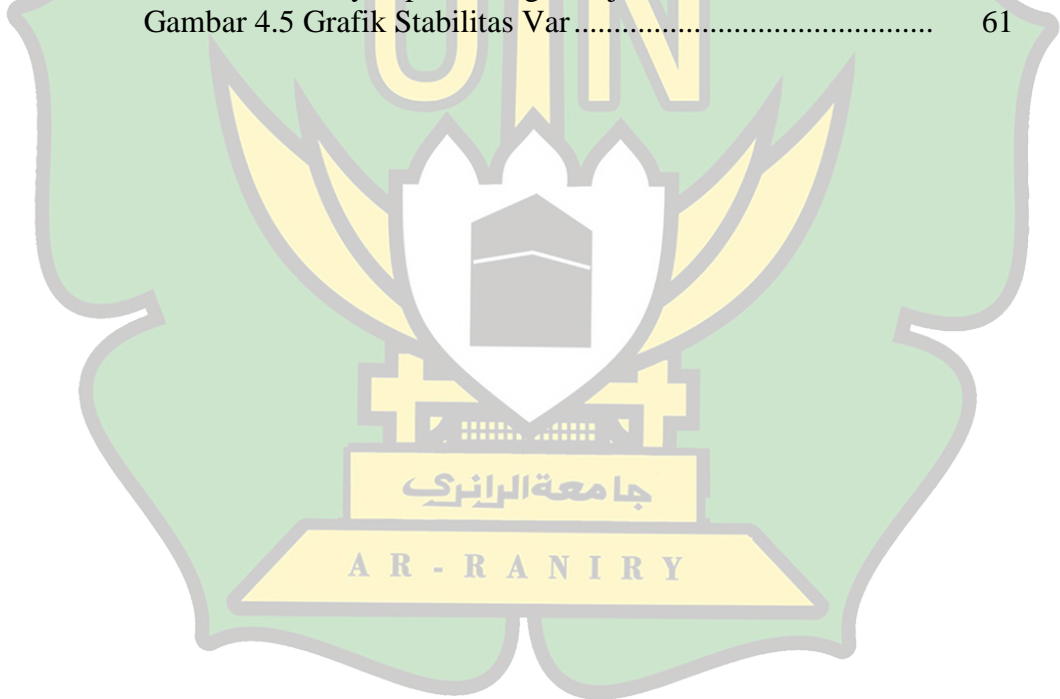
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terkait .....	37
Tabel 4.1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif .....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Data.....	59
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Lag Optimum Antar Variabel .....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi .....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Kausalitas Granger .....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Vecm Jangka Panjang .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Vecm Jangka Pendek .....	65





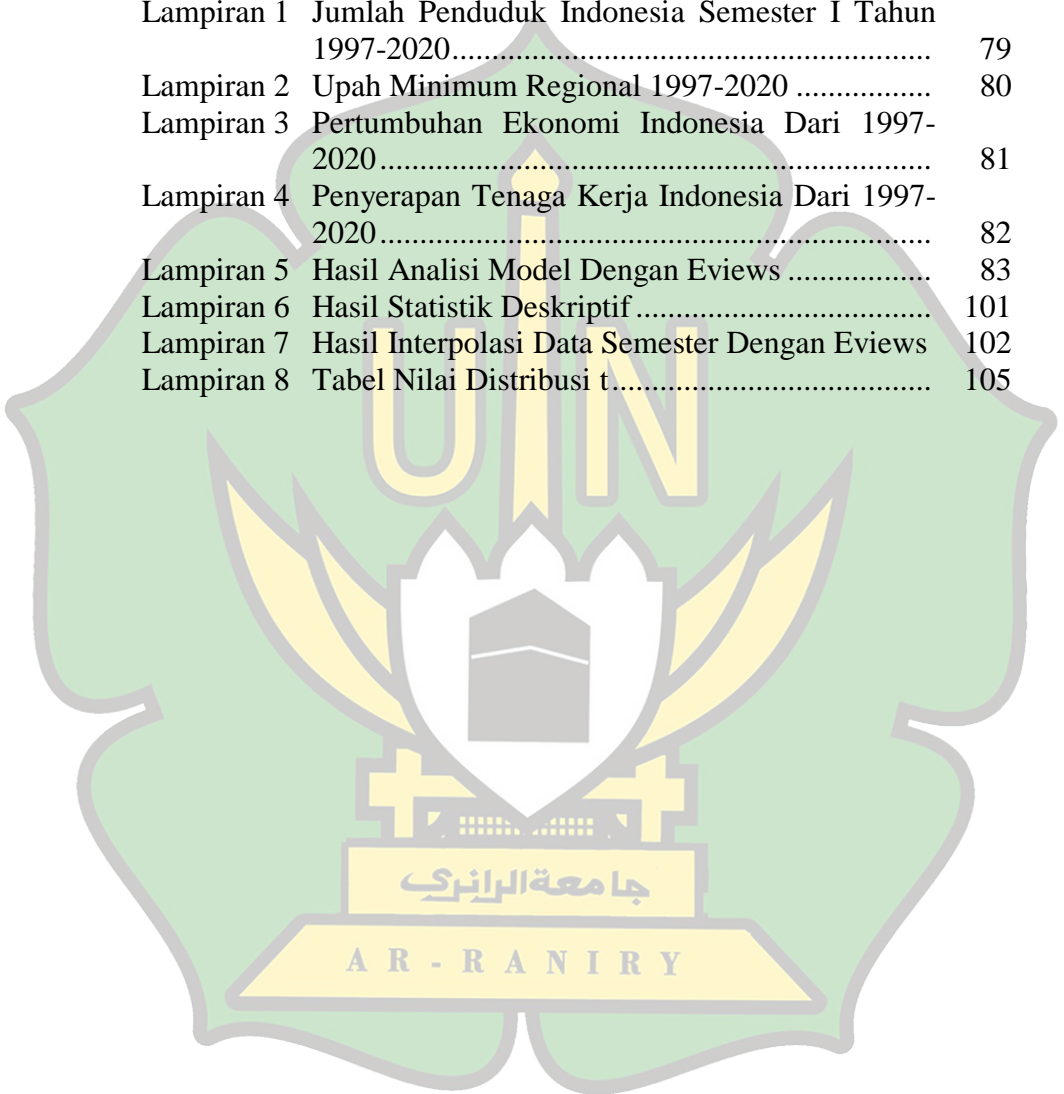
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Angkatan Kerja .....	3
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk.....	5
Gambar 1.3 10 Provinsi Dengan Upah Tertinggi .....	6
Gambar 1.4 Pertumbuhan Ekonomi .....	9
Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja .....	21
Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja .....	24
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir .....	40
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk.....	53
Gambar 4.2 Upah Minimum Regional 1997-2020 .....	54
Gambar 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1997-2020 .....	56
Gambar 4.4 Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia 1997-2020 ..	58
Gambar 4.5 Grafik Stabilitas Var .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah Penduduk Indonesia Semester I Tahun 1997-2020.....	79
Lampiran 2	Upah Minimum Regional 1997-2020 .....	80
Lampiran 3	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dari 1997-2020 .....	81
Lampiran 4	Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Dari 1997-2020 .....	82
Lampiran 5	Hasil Analisi Model Dengan Eviews .....	83
Lampiran 6	Hasil Statistik Deskriptif .....	101
Lampiran 7	Hasil Interpolasi Data Semester Dengan Eviews .....	102
Lampiran 8	Tabel Nilai Distribusi t.....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam bidang pembangunan, istilah ketenagakerjaan dinilai sebagai faktor permasalahan yang sangat luas dan kompleks. Permasalahan seperti ini dapat dilihat dari ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja yang diminta. Permasalahan tentang kurangnya lapangan kerja merupakan aspek yang sangat penting akibat ketidakmampuan negara dalam perumusan kebijakan yang dapat memberikan dorongan terhadap perluasan lapangan kerja secara efektif. Penyerapan tenaga kerja memiliki peranan penting dalam mengurangi pengangguran karena jika jumlah kelompok tenaga kerja dan lapangan yang ada dalam suatu wilayah dapat terserap dan terisi secara optimal. Gejala-gejala sosial seperti kemiskinan, kriminalitas dan fenomena sosial-ekonomi lainnya akan selalu muncul di masyarakat jika kesempatan kerja lebih rendah dari jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Sejak awal tahun 2020 wabah *Covid-19* mulai menyebar di Indonesia dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap dunia ketenagakerjaan baik dari sisi pekerja, pengusaha dan usaha mandiri. Dari segi pekerja, tidak tersedianya lapangan kerja dan hilangnya pemasukan keuangan merupakan akibat yang paling besar yang dialami dalam sektor ini. Sebelum munculnya wabah *Covid-19* kondisi ketenagakerjaan sedang mengalami trend yang

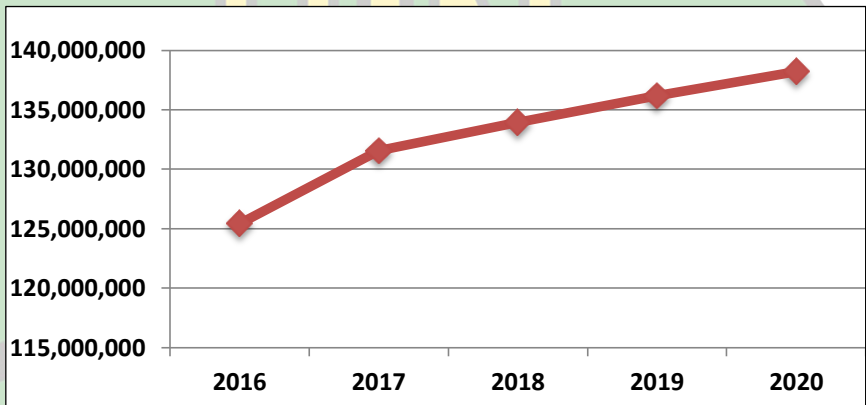
positif. Karena angka pengangguran turun yang sebelumnya 7,50 juta menjadi 6,88 juta orang.

Namun, setelah adanya wabah covid pekerja formal maupun informal yang terdampak mencapai 1,7 juta orang jumlah pekerja sektor formal yang dirumahkan dan PHK mencapai 1,3 juta orang yang pekerja informal terdampak *Covid-19* mencapai lebih dari 318 ribu orang (Kemnaker, 2020). Oleh karena, itu dapat dikatakan bahwa ditengah kondisi pandemi *Covid-19*, salah satu aspek ekonomi yang sangat rentan terkena imbas dari kondisi wabah ini adalah munculnya masalah-masalah baru dalam dunia kenagakerjaan yang memicu tidak stabilnya penyerapan tenaga kerja baik secara global maupun regional.

Thaha (2020) menyebutkan bahwa beberapa lembaga bahkan memperkirakan terjadinya pelemahan terhadap ekonomi dunia, seperti *International Monetary Fund* (IMF) yang melaporkan ekonomi global tumbuh dibawah angka 3%. Efek dari wabah *Covid-19* kepada perekonomian negara-negara di dunia memiliki sisi prevalensi negatif tinggi. Pada triwulan pertama 2020 ini pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara yang menjadi hubungan ekonomi dengan Indonesia mengalami pertumbuhan yang negative sebagai contoh negara Singapura mencatat pertumbuhan ekonomi negaranya sebesar -2.2%. Pada level yang pertumbuhan ekonomi Hongkong menyusut menjadi -8,9%, sedangkan di negara Uni Eropa berada pada persentase -2,7% dan China sendiri mengalami penurunan sampai -6,8%.

Syahrial (2020) menjelaskan bahwa kondisi ketenagakerjaan dan penyerapan tenaga kerja selama pandemi *Covid-19* di Indonesia telah memberi ruang dalam memperburuk kondisi ketenagakerjaan dimana banyak pekerja kehilangan pekerjaan serta penyerapan tenaga kerja yang tidak stabil telah memberi ruang bagi munculnya tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia.

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Angkatan Kerja**



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2021)

Dari gambar 1.1, jumlah angkatan kerja dari tahun 2016 sampai 2020 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja disetiap tahunnya maka seharusnya diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang baik dengan menciptakan lapangan kerja yang seimbang dengan angkatan kerja.

Sukirno (2011) mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja itu sendiri sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Adanya

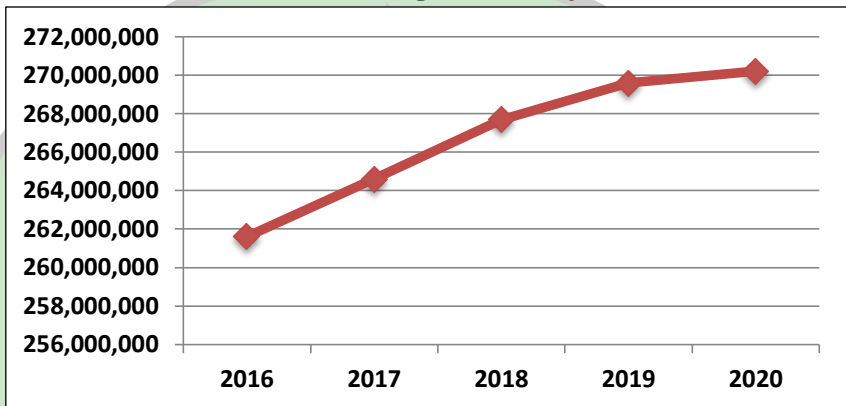
pertambahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah yang berubah dari waktu ke waktu akan menyebabkan adanya tuntutan kebutuhan tenaga kerja dan penambahan jumlah produksi. Penyerapan tenaga kerja dan jumlah penduduk yang besar dapat dikembangkan menjadi pendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sofyardi (2009) menjelaskan bahwa ada dua bentuk dampak dari adanya jumlah pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertama, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang signifikan, hambatan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat nyata dan terbebani untuk dijalankan. Kedua, jumlah pertumbuhan penduduk yang cepat akan menjadi faktor pemicu terjalakannya pertumbuhan ekonomi jika dibarengi dengan kapasitas dan kualitas penduduk itu sendiri.

Langkah terpadu dan ekstensif terhadap perluasan penyerapan tenaga kerja harus dilakukan dengan presisi yang tinggi hal ini dilakukan sebagai cara untuk menumbuhkan kondisi yang stabil antara tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dengan permintaan dari pasar tenaga kerja. Hubungan tingkatan yang tidak parallel antara pertumbuhan tenaga kerja dan kuota lapangan kerja akan berdampak pada terjadinya pengangguran. Dan pada taraf yang sama, dengan terjadinya peningkatan angka pengangguran yang tinggi, maka akan mengakibatkan terjadinya pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningginya beban masyarakat. Hal ini kemudian dianggap sebagai faktor pemicu konflik sosial dalam masyarakat yang pada akhirnya

realisasi dan usaha dalam pembangunan sektor ekonomi dalam periode jangka panjang mengalami stagnansi (Depnakertrans, 2013).

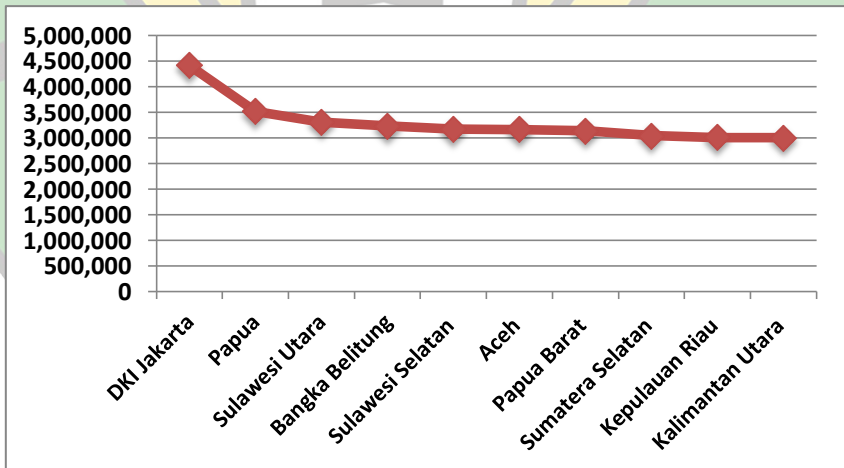
**Gambar 1.1**  
**Jumlah Angkatan Kerja**



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2021)

Dari gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020 selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Di tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 261,6 juta jiwa kemudian di tahun 2017 menjadi 264,6 juta jiwa, meningkat lagi di tahun 2018 menjadi 267,7 juta jiwa, kemudian di tahun 2019 juga meningkat menjadi 269,6 juta jiwa dan di tahun 2020 meningkat menjadi 270,2 juta jiwa. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah angkatan kerja juga semakin bertambah sehingga semakin banyak yang membutuhkan lapangan kerja.

Kondisi tenaga kerja yang orientasi perkembangannya sangat di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk maka pemerintah beserta instansi terkait mengambil langkah protektif untuk melakukan penetapan besarnya jumlah upah yang harus dibayar oleh para pengusaha. Jumlah tersebut kemudian dibayar kepada buruh dalam lingkungan perusahaan atau badan usaha haruslah dengan jumlah yang sama dan sesuai. Langkah dilakukan untuk melindungi jerih payah buruh atas jasanya, tidak hanya dikuasai atau dinikmati oleh pengusaha saja. Sementara itu, upah minimum kota atau kabupaten dianggap sebagai besarnya batasan jumlah upah yang harus dibayar perusahaan baik di lembaga resmi atau perusahaan negara yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan tahunan kriteria hidup layak (Bank Indonesia, 2012).



Sumber: KOMPAS (2021)

**Gambar 1.3**  
**10 Provinsi Dengan Upah Tertinggi**



Dari gambar 1.3, provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan UMP tertinggi di Indonesia yaitu sebesar Rp 4.416.186. provinsi Papua diurutan kedua yaitu sebesar Rp 3.516.700. diurutan ketiga ada provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar Rp 3.310.723. diurutan keempat ada provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar Rp 3.230.023. diurutan kelima ada provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar Rp 3.165.870. diurutan keenam ada provinsi Aceh yaitu sebesar Rp 3.165.031. Diurutan ketujuh ada provinsi Papua Barat yaitu sebesar Rp 3.134.600. Diurutan kedelapan ada provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar Rp 3.043.111. Diurutan kesembilan ada provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar Rp 3.005.460. dan diposisi kesepuluh ada provinsi Kalimantan Utara yaitu sebesar Rp 3.000.804.

Departemen bidang ketenagakerjaan melakukan penetapan dan penentuan secara terpusat besarnya jumlah upah yang harus diikuti oleh setiap provinsi di Indonesia. Penentuan tingkat upah yang sama dan berlaku dalam suatu daerah dibuat sesuai dengan hasil pertimbangan atas berbagai variabel lainnya baik yang berhubungan dengan tingkat kemampuan perusahaan dengan tingkat upah dalam sub sektor lainnya. Penentuan juga didasari atas hasil peninjauan standar kebutuhan keluarga dan pekerja. Dengan demikian, pekerja akan terlindungi dari dampak pengupahan yang terlalu rendah atau dibawah rata-rata. Tingginya pendapatan akan mengurangi jam lembur kerja yang diakibatkan oleh adanya pendapatan yang tinggi (Aprilia, 2016).

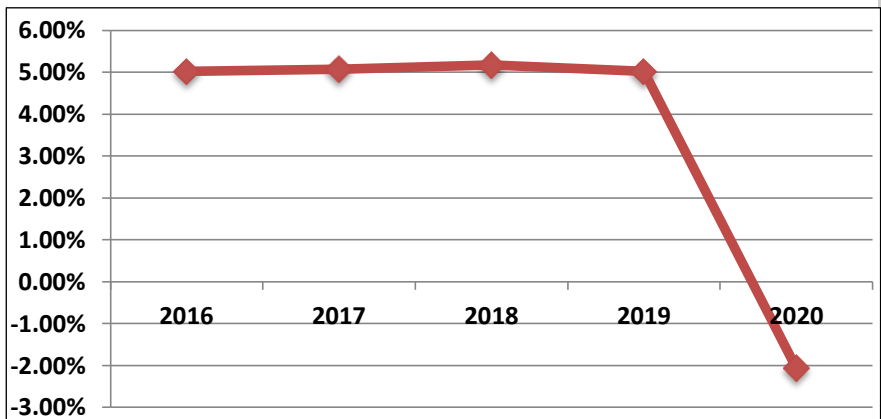
Menurut Sumarsono (2003), penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Upah minimum dapat berdampak penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini diakibatkan oleh upah yang tinggi dapat mengurangi jumlah tenaga kerja. Jika adanya peningkatan dari upah minimum yang sudah ditetapkan maka produsen akan meningkatkan biaya produksi kemudian menaikkan harga setiap unit barang yang sudah diproduksi.

Akibatnya, konsumen akan menahan diri untuk mendapatkan barang yang sudah diproduksi itu karena harganya yang tinggi, Dengan demikian, dalam kondisi ini produsen akan mengurangi jumlah produksi barangnya karena banyak dari barang produksi tersebut tidak terjual ke konsumen. Oleh karena itu, pengurangan jumlah tenaga kerja diakibatkan oleh terjadinya penurunan hasil produksi dan sebaliknya dengan turunnya upah akan meningkatkan permintaan terhadap jumlah tenaga kerja (Sumarsono, 2003)

Agustin, Sudarti dan Rusniati (2018) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi adalah munculnya tingkat kesempatan kerja yang tinggi. Disamping itu juga pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan tingkat produksi. Proses ini didasari atas pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam keadaan kenaikan seperti ini maka dapat dilihat dari tingginya produksi akan barang dan jasa.

Namun, pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya alasan yang melandasi munculnya tingkat penyerapan tenaga yang baik akan tetapi adanya kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja serta adanya penciptaan harapan dan optimisme kehidupan tenaga kerja yang terisi dan bekerja di bagian tersebut (Agustin et al., 2018; Malik, 2013).

Menurut Arsyad (2010), peningkatan output perkapita yang berubah dari waktu ke waktu ini atau disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sangat berpengaruh dalam beberapa faktor termasuk didalamnya penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun dan semakin tinggi tingkat pertumbuhannya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja.



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2021)

**Gambar 1.4**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

Dari tabel 1.4, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 selalu stabil disekitaran angka 5%. Namun di tahun 2020 perekonomian Indonesia turun cukup drastis bahkan sampai -2,7% hal ini dikarenakan wabah *Covid-19* yang terjadi sejak awal tahun 2020 dan sangat berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Terdapat beberapa studi pendahulu yang dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi regional terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al. (2018) tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa semakin tinggi upah minimum akan menimbulkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kabupaten Malang. Agustin et al. (2018) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang tahun 2002 sampai dengan 2017.

Soebyakto, Muhyiddin dan Atiyakna (2017) dengan studi analisisnya mengenai pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa upah, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 76,4 persen. Natha dan Indradewa (2015) meneliti pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan

tenaga kerja di Provinsi Bali dan dalam temuannya disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap penyerapan kerja di provinsi Bali periode 1994 sampai dengan 2013.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, Meilinda Maya Widyastuti (2009) dengan studi Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tingkat Upah, Tingkat Output dan Tunjangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di kabupaten Pati menemukan bahwa variabel tingkat upah dan tunjangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan, variabel tingkat output berpengaruh positif dan signifikan.

Islahulyaqin (2010) juga menemukan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini di ungkapkan dalam studi Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Skala Besar dan sedang di Jawa Tengah. Bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel jumlah unit usaha dan output berpengaruh positif dan signifikan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menuangkan kasus serupa kedalam ranah pembahasan ilmiah dengan mengangkat tema penelitian **“Analisis Jumlah Penduduk, Upah Minum Regional dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
3. Berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi kedalam tiga bentuk; manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat kebijakan dengan melihat besarnya peranan dari pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

#### a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dalam bidang keilmuan serta menjadi rujukan pemecahan permasalahan bidang ekonomi yang berhubungan dengan tenaga kerja khususnya untuk para peneliti dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta untuk masyarakat luas pada umumnya.

#### b. Aspek Praktis

##### 1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran, pertimbangan dan acuan bagi pemerintah dalam hal peningkatan taraf hidup dari segi penyerapan tenaga kerja dengan memperhatikan dan menyikapi segala faktor yang mempengaruhi baik dari segi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan upah minimum regional yang berlaku dalam suatu wilayah.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penyeimbangan dan perluasan penyerapan tenaga kerja bagi perusahaan sehingga kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dirancang untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Sistematika penjelasan dari setiap

variabel dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur berdasarkan bagian-bagian utama penulisan berikut ini:

BAB I berisi tentang pendahuluan dan menjelaskan unsure-unsur pokok dalam penulisan pengangkatan permasalahan yang muncul disertai oleh latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini, teori yang mendukung pembahasan penelitian ini diangkat dan menjadi sumber acuan dalam penelitian. Studi pendahulu atau temuan penelitian terkait juga disajikan untuk memberikan gambaran tentang fenomena temuan mengenai permasalahan yang dikaji yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam bagian ini juga kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis penelitian juga disajikan untuk melihat maksud dari penulisan karya ilmiah ini.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tujuan dan jenis penelitian serta tehnik pengambilan dan analisis data. Ini merupakan praxis dari cara yang ditempuh untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan masalah yang dikaji.

BAB IV merupakan salah satu bagian penting dalam penulisan karya ilmiah ini yang berisi tentang hasil dan data atau temuan-temuan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB V dirancang untuk menampilkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penyerapan Tenaga Kerja**

##### **2.1.1 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dan merupakan modal bagi pergerakan perekonomian negara. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa karena manusialah yang menggerakkan faktor-faktor produksi lain dengan keahliannya.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000). Bellante dan Jackson (1990) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang di mana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenagakerja pasar secara bersama menentukan sutau tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya di

butuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal.

Menurut Kuncoro (2002), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Senada dengan ini, Tohar (2000) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja ini dikategorikan sebagai sebuah keadaan dalam dunia usaha yang ditandai terbukanya keterlibatan masyarakat atau usia siap kerja untuk memberikan jasa pelayanan dalam sebuah pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab. Dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai suatu situasi dalam dunia usaha dimana adanya kesempatan untuk bekerja.

Namun, dua konsep ketenagakerjaan ini baik permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang direkrut oleh sebuah badan usaha atau perusahaan merupakan dua hal yang berbeda. Permintaan tenaga kerja itu sendiri diartikan sebagai sebuah totalitas dari relasi beragamnya tingkat upah dengan jumlah individu yang ingin diperkerjakan. Sementara itu, jumlah tenaga kerja merupakan sebuah keadaan dalam dunia usaha yang ditandai

dengan peningkatan tawaran pekerjaan dalam kategori gaji tertentu (Sadono, 2004).

Peningkatan produksi barang dan jasa dengan jumlah besar diakibatkan oleh banyak penyerapan jumlah penduduk yang diperkerjakan dalam badan usaha tersebut. Pertumbuhan ini sangat variatif setiap sektornya. Pada saat yang sama, setiap sektor memiliki keterbatasan dalam menerima jumlah tenaga kerja. Hal ini diakibatkan oleh adanya nilai disparitas produktivitas kerja dan perubahan sektoral yang berhubungan kebutuhan tenaga kerja (Simanjuntak, 1998).

### **2.1.2 Dinamika Penyerapan Tenaga Kerja**

Salah satu dinamika dalam penyerapan tenaga kerja menurut Syahnur, Syechalad, dan Farah (2018) adalah terbebanya pertumbuhan ekonomi oleh terbatasnya lapangan kerja yang diakibatkan oleh faktor laju penyerapan tenaga kerja yang mengalami angka peningkatan yang relatif tinggi dan tidak seimbang. Dengan demikian kondisi seperti akan memberi ruang dalam munculnya jumlah pengangguran. Kondisi ini diakibatkan oleh jumlah tenaga yang cukup besar dan tidak bisa ditampung untuk diperkajakn dalam sebuah sektor usaha. Dengan kata lain, pengangguran terjadi akibat tambahan penawaran tenaga kerja lebih sedikit dari besarnya permintaan tenaga kerja. Faktor ini disinyalir sebagai penyebab terjadinya hambatan dalam sektor pembanguna nasional di Indonesia.

Dalam konteks yang lain, jumlah tenaga kerja bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia. Kualitas pendidikan juga dianggap sebagai faktor yang berperan dalam peningkatan produktivitas dari pekerja itu sendiri, mayoritasnya sangat minim pada saat ini (Syahnur et. al., 2018).

Dalam proses produksi barang dan jasa, faktor tenaga kerja dianggap sebagai bagian yang paling krusial. Tenaga kerja tidak hanya berhubungan dengan atau dilihat dari segi fisik saja akan tetapi mereka memiliki komponen daya pikir, dan persaan. Bagaimanapun tanpa hadirnya manusia sebagai tenaga kerja, sektor produksi yang ada dalam sebuah badan usaha tidak bisa dijalankan. (Tohar, 2000).

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja itu sendiri, menurut Bellante dan Jackson (1990), gejala ini bisa dikaitkan dengan selarasnya hubungan permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta dengan kebutuhan dan permintaan tenaga kerja di dunia kerja. Keseimbangan ini akan akan muntun terhadap adanya penetapan tingkat upah tertentu di pasar kerja.

Keseimbangan dari penyerapan tenaga kerja ini juga dipicu dari faktor permintaan dari sektor tertentu dengan beban syarat yang harus dipenuhi oleh para pencari kerja. Sebagai contoh, permintaan tenaga kerja dalam sektor formal memberlakukan syarat seleksi dan perukrutan dengan penitikberakan pada

kualifikasi pendidikan, keahlian dan pengalaman yang berbeda dengan aturan penyeleksian di sektor badan usaha lainnya (Bellante & Jackson, 1990).

Jadi, variabel penyerapan tenaga kerja ini dalam pembangunan nasional dianggap sebagai tinggi atau rendahnya jumlah pencari kerja yang berhasil di perkerjakan dalam satu unit atau sektor usaha tertentu. Permintaan terhadap jumlah tenaga kerja ini selalu berpengaruh dengan perubahan keadaan demografi dari suatu daerah atau wilayah. Dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja ditandai oleh adanya pendistribusian penduduk usia kerja yang sudah bekerja dalam sektor lapangan pekerjaan tertentu atau sedang bekerja dalam berbagai sektor perekonomian (Kuncoro, 2003).

### **2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan merupakan suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, dengan kata lain permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan para konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan utility kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena bisa bekerja memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung

dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksi. Permintaan terhadap tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 1998).

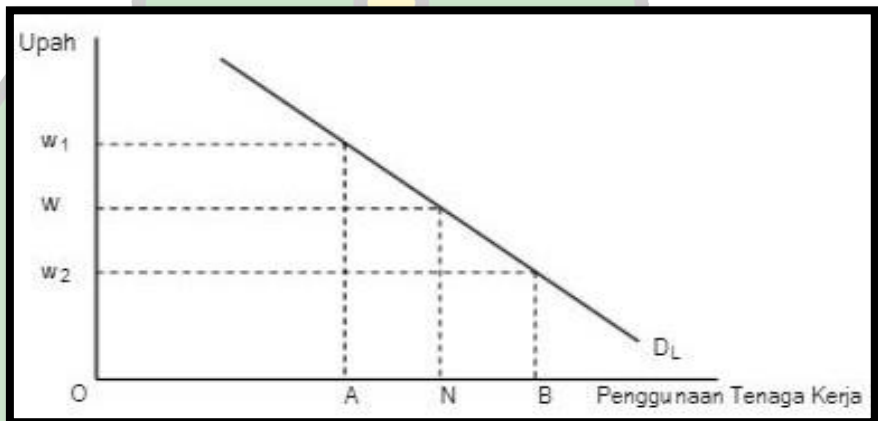
Permintaan dan penawaran merupakan dua hal penting yang dibutuhkan untuk menganalisis pasar, selain penawaran harus dipahami pula tentang permintaan tenaga kerja. Analisis tenaga kerja didasarkan pada asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa yang dibutuhkannya. Tenaga kerja diminta karena kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa.

Dengan demikian, analisis permintaan tenaga kerja biasanya merujuk pada teori produktivitas kerja. Produksi per satu unit tenaga kerja disebut juga dengan produksi rata-rata (PRTK – APL). Angka ini didapat dari hasil bagi *volume* produksi dengan kuantitas masukan yang digunakan untuk menghasilkan atau merupakan indeks kemampuan menghasilkan dari masukan yang dipakai.

Perpaduan sektor tenaga kerja dengan input lain dalam sebuah badan usaha mengharuskan adanya permintaan terhadap tenagakerja itu sendiri dan besarnya upah. Jika asset modal dan hrganya mengalami penurunan, maka biaya operasional dari sebuah produksi akan mengalami penurunan juga. Oleh karena, para produsen dalam keadaan sektor usaha seperti ini akan melakukan peningkatan hasil produksinya karena adanya instensitas terhadap permintaan barang dan jasa, Permintaan terhadap tenaga kerja akan

mengalami penamabahan yang menyebabkan bergerakanya kurva permintaan tenaga kerja ke sisi kanan. Pergeseran ini diakibatkan oleh adanya pengrauh dari perubahan skala dan pergantian atau penambahan (Ismei, Wijarnako, & Oktavianti, 2015).

**Gambar 2.1**  
**Kurva Permintaan Tenaga Kerja**



Sumber : Simanjutak (2001)

Gambar 2.1 menunjukkan kurva permintaan tenaga kerja jangka pendek dalam suatu struktur pasar. Garis DL menunjukkan tingginya nilai produk fisik marginal tenaga kerja atau *Value Marginal Physical Product of Labour* (VMPPL). VMPPL ini adalah nilai hasil marginal yang diambil dari setiap bertambahnya tenaga kerja untuk setiap derajat pemanfaatan tenaga kerja. Perbandingan dibuat atas dasara bahwa jika tingkat upah yang berlaku adalah sebesar  $w$  maka apabila tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak  $OA$  maka VMPPL besarnya sama dengan

w1. Karena  $w_1$  lebih besar daripada  $w$ , ini berarti laba perusahaan akan bertambah dengan mempekerjakan tenaga kerja sebanyak OA.

Jika terjadi penambahan jumlah tenaga kerja sebesar OB maka akan mengurangi laba perusahaan karena pengusaha terpaksa harus membayar upah sebesar  $w$ , sedangkan hasil marginal yang diperoleh hanya sebesar  $w_2$  atau lebih rendah dari tingkat upah sebesar  $w$ . Pada penggunaan tenaga kerja sebesar ON pengusaha akan memperoleh laba maksimal karena nilai produk fisik marginal tenaga kerja sama dengan tingkat upah yang dibayarkan ( $VMPPL=w$ ). Dengan kata lain, pengusaha selalu berusaha mencapai kondisi di mana nilai tambahan output per pekerja yang digunakan sama dengan tingkat upahnya (Simanjuntak, 2001).

#### **2.1.4 Penawaran Tenaga Kerja**

Santoso (2012) menjelaskan bahwa penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, presentase jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja, dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja.

Masing-masing dari ketiga komponen dari jumlah tenaga kerja tersebut tergantung pada besar upah pasar. Penawaran tenaga kerja sangat ditentukan oleh banyaknya penduduk di usia kerja yang memiliki menjadi angkatan kerja. Semakin banyak



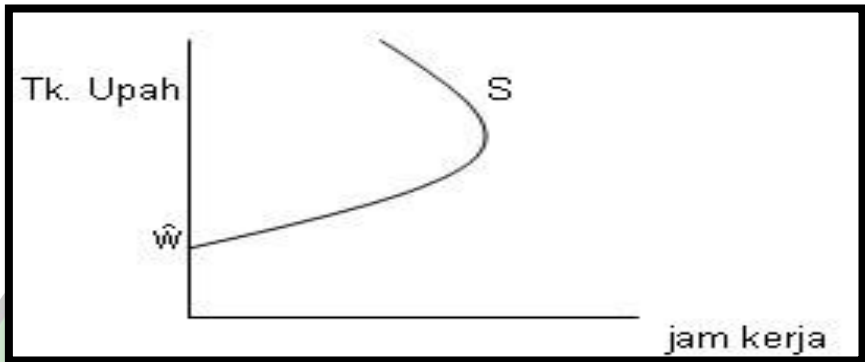
angkatan kerja makan penawaran tenaga kerja juga akan meningkat (Santoso, 2012).

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Apabila kita menyebutkan soal penawaran suatu komoditi, maka penawaran merupakan hubungan antara harga dan kuantitas komoditi itu yang para pemasok siap untuk menyediakannya. Sehubungan dengan tenaga kerja, penawaran merupakan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang mana para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya. Secara khusus, suatu kurva penawaran menggambarkan jumlah maksimum yang akan disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam periode waktu tertentu.

Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dilihat bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja, sebagai tingkat upah minimum dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah tenaga kerja yang khusus itu. Salah satu dari kedua pandangan itu penawaran tenaga kerja harus dilihat sebagai suatu skedul defisit anggaran yang didapat pada suatu titik waktu tertentu yang telah ditetapkan.

A R - R A N I R Y

**Gambar 2.2**  
**Kurva Penawaran Tenaga Kerja**



Sumber : Simanjutak (2001)

Seseorang akan memasuki pasar kerja jika upah yang ditawarkan melebihi dari upah reservasi ( $w$ ). Pada tingkat upah diatas upah reservasi, kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Keadaan selanjutnya akan berubah jika seseorang kesejahteraannya sudah baik atau mempunyai suatu keahlian yang lebih dan jumlah jam kerja yang ditawarkan semakin berkurang pada saat upah meningkat yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif. Kurva ini disebut kurva penawaran tenaga kerja melengkung ke belakang (*backward bending labour supply curve*).

## **2.2 Jumlah Penduduk**

### **2.2.1 Pengertian Jumlah Penduduk**

Secara umum, usaha peningkatan jumlah produksi dan pengembangan unit usaha ekonomi lainnya di akibatkan oleh

adanya jumlah penduduk karena dari faktor penting inilah munculnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekonomi. Pada saat yang sama, permintaan peningkatan produksi dalam suatu unit usaha selalu berbaringan dengan adanya tingkat konsumsi dari penduduk itu sendiri.

Penduduk dapat didefinisikan sebagai setiap individu yang mendiami di suatu wilayah. Padatnya penduduk dari suatu wilayah diakibatkan oleh besarnya jumlah penduduk yang menempati wilayah tersebut. Kepadatan penduduk ini umumnya ditentukan dengan unit pengukuran dalam bentuk per kilometer persegi (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pengelompokkan penduduk dapat dilakukan dalam segi-segi tertentu seperti umur, jenis kelamin, agama, jenis pekerjaan, linguistic, kediaman dan lain sebagainya. Umur dan jenis kelamin merupakan model batasan pengelompokan yang paling umum dilakukan. Pengelompokan umur ini membantu penetapan kebutuhan dalam bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan kebutuhan lainnya seperti pangan, sandang dan papan (Mantra, 2010).

Jumlah penduduk dapat didefinisikan sebagai total pertumbuhan penduduk baik bertambah atau berkurang dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia pada umumnya menghadirkan perubahan jumlah angkatan kerja. Namun, seringkali peningkatan penduduk berbanding terbalik dengan teroptimisasinya jumlah kesempatan

kerja sehingga angkatan kerja yang jumlahnya terus bertambah tidak dapat tersalurkan ke lapangan pekerjaan. Faktor inilah yang memicu peningkatan jumlah angka pengangguran yang ada di Indonesia (Alghofari, 2010; Cahyani 2017).

### **2.2.2 Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan juga akan dipengaruhi oleh jumlah kematian (mengurangi jumlah penduduk) yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga sangat berperan dalam pertumbuhan penduduk, imigran (pendatang) akan menambah jumlah penduduk dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk (Mantra, 2009).

Jumlah penduduk akan bertambah dari waktu ke waktu dan akan mempengaruhi perubahan dari waktu ke waktu pula seiring dengan perubahan jumlah penduduk dan segala macam bentuk aktivitasnya. Aktivitas dari penduduk akan mengakibatkan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya akan selalu dibarengi dengan gerakan-gerakan penduduk sebagai akibat dari gerakan-gerakan beraktivitas, maka penduduk akan selalu bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan keperluannya (Mantra, 2009).

Menurut Smith, jika jumlah penduduk meningkat dengan tingkat upah yang berlaku lebih tinggi, maka tingkat upah secara subsistensic hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jumlah penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional dianggap sebagai juga faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik (Arsyad, 2010).

### **2.2.31 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Variabel jumlah penduduk menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengangguran. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Pitartono (2012) mengemukakan bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,755 yang berarti jumlah penduduk berhubungan kuat dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Koefisien korelasi bertanda positif, berarti semakin besar jumlah penduduk, semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja.

Demikian sebaliknya bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99% atau resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah sebesar 1%. Dari hasil tersebut maka jumlah penduduk semakin besar akan berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang naik. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang tinggi berarti kesempatan kerja akan meningkat.

## 2.3 Upah

### 2.3.1 Pengertian Upah

Menurut UU (Undang-Undang) No.13 Tahun 2003 upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi.

Upah Minimum sering disebut juga sebagai suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya (UU No. 13 Tahun 2003). Maka, berdasarkan Undang Undang No. 13 tahun 2003 disebutkan bahwa upah minimum hanya ditujukan bagi pekerja dengan masa kerja 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) tahun. Penentuan upah minimum sangat penting hal ini dilakukan untuk mengubah kondisi pendapatan pekerja keting yang lebih sesuai yang disebut dengan "*Living Wage*". Dalam kategori ini, pendapat para kerja berada dalam tingkatan yang layak dan sesuai jasa yang diberikan kepada tempat atau sektor usaha sebuah pekerjaan. Dengan adanya penetapan upah minimum ini, pemanfaatan pekerja dengan

keahlian kerja rendah dapat lebih legal diperkerjakan jauh dari tindakan eksploitasi. Jika ditinjau dari teori ekonomi konvensional, kontribusi positif dari penentuan jumlah tertentu yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerja dalam bentuk upah akan memicu etos kerja kearah yang lebih baik sehingga dapat membendung eskalasi penambahan angka pengangguran yang terus meningkat.

### **2.3.2 Upah Minimum Regional**

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional maupun Subsektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah upah pokok dan tunjangan (Sumarsono, 2003). Peraturan Menteri juga menetapkan upah minimum sektoral pada tingkat provinsi harus lebih tinggi sedikitnya 5 (lima) persen dari standar upah minimum yang ditetapkan untuk tingkat provinsi. Demikian juga, upah minimum sektoral di tingkat kabupaten atau kota harus lebih tinggi 5 (lima) persen dari standar upah minimum kabupaten atau kota.

Islam mengakui bahwa dengan manusia bekerja disertai dengan penggunaan modal akan didapat output yang lebih tinggi. Pada umumnya pekerja sering mendapat perlakuan kurang adil dari majikannya, padahal hasil kerja dari para pekerja tersebut telah menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit, akan tetapi pengusaha sering melupakan kewajibannya terhadap pekerja. Menurut Herianingrum (2013), Permasalahan yang bisa muncul pada

pekerja adalah terkait upah dan jenis pekerjaannya. Rasulullah selalu menganjurkan kepada para sahabat agar membayar upah buruhnya dengan upah yang pantas. Sahabat Anas ra., telah meriwayatkan bahwa Rasulullah tidak pernah memberikan upah yang rendah pada siapapun. Rasulullah SAW. Juga memerintahkan, “Hendaknya upah buruh dibayarkan sebelum keringat mereka kering” (HR. Ibn Majah dan Baihaqi).

Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan “*living wage*”, yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang *low skilled*. Upah minimum dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konvensional (Ma’arif, 2018).

### **2.3.3 Hubungan Upah Dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Pemberian upah yang benar, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara pimpinan dengan tenaga kerja akan memberikan motivasi kepada tenaga kerja untuk bekerja dengan baik, akibatnya produktivitas kerja dapat dipertahankan atau justru lebih ditingkatkan (Alamin, 2015). Menurut Indra (2016), tingkat upah yang wajar dapat memungkinkan pekerja dapat memenuhi kebutuhannya secara manusiawi, sehingga ketika tingkat penghasilan cukup, akan menimbulkan konsentrasi kerja dan



mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2014), menyatakan bahwa bertambahnya nilai upah bisa menyebabkan meningkatkan kehidupan layak seorang pekerja, tetapi jika peningkatan upah yang ditetapkan terlalu tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan produksi kerja akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengurangan terhadap penggunaan tenaga kerja dengan menurunkan produksi dan menggunakan teknologi padat modal. Hal ini dilakukan karena beban yang terlalu tinggi yang ditanggung perusahaan akibat bertambahnya nilai upah. Dapat dikatakan bahwa hubungan tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja adalah positif.

## **2.4 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dikategorikan sebagai aktifitas produksi saja, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas

manusia yang ditujukan untuk kemajuan sisi material dan spritual manusia (Huda, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan basil-hasil pembangunan yang dicapai, khususnya dalam bidang ekonomi. Indikator ini penting bagi daerah, karena dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, maupun sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan di masa yang akan datang. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan pengaruh pada kinerja perekonomian dan pembangunan ekonomi lainnya. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Oleh Karena itu, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian. Baik aktivitas produksi. Konsumsi, investasi, maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga keia (Badan Pusat Statistik, 2019).

Perlu disadari bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara signifikan (dengan meningkatnya pendapatan pekerjaan) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya (Putong, 2009).

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh dan berkembangnya dunia usaha yang membutuhkan para pekerja untuk peningkatan jumlah produksi. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Solow menjelaskan pertumbuhan ekonomi jika ditinjau dari jumlah produksi bisa dikorelasikan dengan symbol (Y) yang berasal dari hasil fungsi modal atau kapital fisik (C), tenaga kerja (L) terhadap progress pengembangan teknologi yang diraih. Faktor investasi dianggap sebagai penentu dalam pengadaan kapital fisik ini. Diasumsikan bahwa pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di latar belakang oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Todaro, 2000).

#### **2.4.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Tingkat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan tenaga kerja dalam konsep *pro-growth*, dapat dianalisis dalam bentuk hubungan timbal balik dan sebab akibat. Penilaian ini jika dalam penciptaan tenaga kerja menunjukkan beragamnya formasi yang disediakan. Defisit dari pertumbuhan ekonomi dan sokongannya memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Dalam konteks ketenagakerjaan di Indonesia, jumlah pengisi lapangan kerja banyak ditempati oleh para pekerja dengan kualifikasi pendidikan yang rendah. Sejauhmana industri penyokong pertumbuhan ekonomi bertipe *labor-intensive*, maka

sebesar itu pula terjadi penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar dari kalangan berpendidikan rendah. Namun jika pertumbuhan ekonomi merupakan akibat dari pengaruhnya defisit bercorak *techno-intensive* atau *capital-intensive*, maka kecil kemungkinannya pertumbuhan ekonomi selaras dengan besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja (Nurrohman & Arifin, 2010).

Adi (2018) mengatakan bahwa yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah hadirnya faktor output dari dalam sebuah kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah dalam masa tertentu dengan penentuannya dalam waktu satu tahun. Diharapkan pertumbuhan ekonomi berlangsung dengan derajat peningkatan atau pertumbuhan yang tinggi dan dalam waktu yang lama. Waktu yang lama dipakai oleh para penganggur untuk mengadakan penyesuaian agar dia mampu untuk bekerja dengan pada perusahaan yang baru.

Berdasarkan tinjauan di bidang ketenagakerjaan disebutkan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja dianggap sebagai fungsi turunan (*derived demand*) dari pertumbuhan ekonomi: pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti dengan munculnya peningkatan permintaan tenaga kerja. Namun tidak secara langsung tingginya pertumbuhan ekonomi selalu berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, ada saatnya pertumbuhan ekonomi tidak membawa dampak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja bahkan pertumbuhan bisa juga membawa dampak terhadap turunnya permintaan tenaga kerja (Adi, 2018).

Keynes dalam Pressman (2002) mengatakan bahwa pemerintah harus melakukan intervensi ke dalam perekonomian manakala investasi swasta rendah atau perekonomian dalam keadaan mengalami guncangan. Caranya dengan melakukan kebijakan defisit anggaran untuk membiayai investasi publik seperti pembuatan jalan dan jembatan. Investasi ini diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menaikkan permintaan tenaga kerja terutama bagi mereka yang masih menganggur. Kebijakan lainnya adalah mengeluarkan uang untuk dunia pendidikan. Keuntungan lain dari investasi di bidang pendidikan ini adalah adanya ekspektasi (harapan) bahwa pendidikan akan mampu menghasilkan orang-orang yang memiliki kualitas tinggi di masa mendatang.

Selanjutnya, Keynes dalam Berg (2001) berpendapat aksi negara untuk ikut berperan di dalam perekonomian sangat perlu manakala perekonomian mengalami kegagalan pasar (misalnya terjadi masalah pengangguran) memakai kebijakan anggaran public dan kebijakan moneter: kebijakan publik yang dimaksud adalah kebijakan defisit anggaran, sedangkan kebijakan moneter adalah menambah jumlah uang beredar.

Menurut OECD (2009), pertumbuhan ekonomi yang cepat dan adanya produktivitas pekerja yang meningkat adalah dua hal yang sangat diperlukan untuk membuat lapangan kerja baru dan mempertahankan para pekerja yang masih bekerja di banyak negara berkembang, dimana pertumbuhan ekonomi tersebut harus

dipertahankan untuk optimalisasi partisipasi kerja bagi masyarakat miskin dan periode berikutnya orang miskin akan mendapatkan keuntungan dari hasil pekerjaannya. Keuntungan yang didapatkan antara lain upahnya bekerja yang akan dipakai untuk memenuhi kebutuhannya. Tambunan (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan yang berkualitas diperlukan oleh setiap daerah/negara. Maksudnya adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan selalu diiringi dengan naiknya permintaan terhadap tenaga kerja yang masih menganggur. Dengan semakin banyaknya para penganggur yang terserap dalam lapangan kerja maka makin lama jumlah pengangguran akan semakin sedikit.

## **2.5 Temuan Penelitian Terkait**

Investigasi terdahulu yang diterapkan untuk melihat pengaruh dari jumlah penduduk, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi menyaratkan bahwa penelitian serupa layak untuk dilakukan guna melihat pengaruh variabel bebas tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja. Agustin, Sudarti, dan Rusniati (2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional secara bersama-sama dampak ang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Malang. Pada tahun yang sama, Syahnur, Syechalad dan Farah (2018) meneliti pengaruh tingkat upah riil dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Indonesia. Dalam hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa adanya nilai pengaruh yang sangat signifikan diantara variabel bebas dan terikat yakni tingkat upah riil

dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh dengan nilai signifikansi yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di sector industri Indonesia.

Soebiyakto, Muhyiddin, dan Atiyatna (2017) meneliti penyerapan tenaga kerja dalam lingkaran pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. Penelitian yang dilaksanakan di Sumatera Selatan ini disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara nyata dipengaruhi oleh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. Namun, Ganie (2017) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau Propinsi Kalimantan Selatan, menemukan bahwa jumlah penduduk merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terkait**

<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
Agustin, Sudarti, dan Rusniati	2018	Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Malang	Pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Malang
Syahnur, Syechalad, dan Farah	2018	Pengaruh Tingkat Upah Riil dan Pertumbuhan	Tingkat Upah Riil dan Pertumbuhan Ekonomi

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
Soebiyakto, Muhyiddin, dan Atiyatn	2017	Ekonomi Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di sektor Industri Indonesia Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi sumatera selatan	berpengaruh dengan nilai signifikansi yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Industri Indonesia Penyerapan tenaga kerja secara signifikan dipengaruhi oleh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan
Ganie	2017	Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur	Jumlah penduduk dikategorikan dalam hasil analisa sebagai faktor paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau dengan nilai koefisien regresi paling besar diantara faktor lainnya

Berdasarkan tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang diangkat berupa jumlah penduduk, upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi, pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah dan atau sektor industri. Oleh karena itu, penelitian ini akan



dilaksanakan dengan menerapkan uji terhadap tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi untuk melihat pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## **2.6 Kerangka Berfikir**

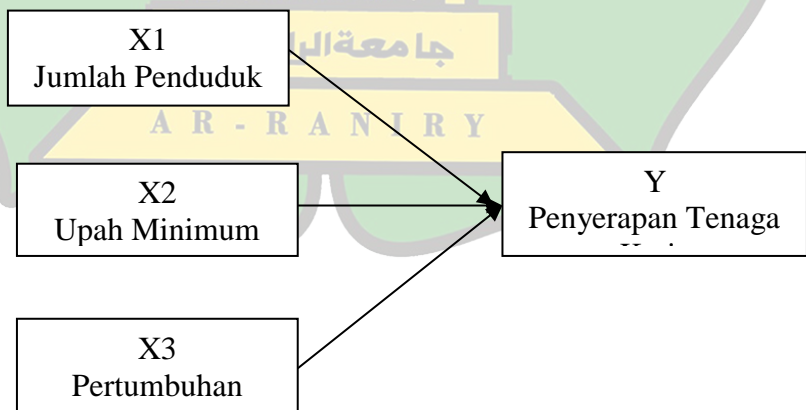
Penelitian ini dilaksanakan untuk menginvestigasi pengaruh dari variabel bebas yaitu jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari keadaan jumlah penduduk karena dengan adanya jumlah pertumbuhan penduduk secara otomatis akan mendesak terhadap adanya kebutuhan pekerjaan dalam suatu wilayah. Pengaruh dari besarnya upah minimum regional juga disinyalir memicu adanya pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini disebabkan karena besarnya upah minimum regional merupakan kemampuan dari suatu lembaga, organisasi atau perusahaan dalam membiayai pekerja atau karyawannya dengan jumlah upah tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan perundang undangan yang berlaku.

Aspek ketenagakerjaan dipengaruhi oleh tingkat upah dalam aktifitas permintaan dan penawaran tenaga kerja. Seseorang akan menolak tawaran pekerjaan jika upah yang diberikan atau ditawarkan lebih rendah tingkat upah yang sudah ditetapkan. Sebaliknya, jika upah terlalu tinggi maka produsen akan

mengambil langkah preventif untuk mengurangi biaya tingkat produksi sehingga akan mengurangi formasi yang harus diisi oleh para pencari kerja. Selain itu, aspek perekonomian dan pembangunan ekonomi sering berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi dan disebut sebagai indikator utama dalam pembangunan.

Adanya pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah mencerminkan perkembangan aktifitas perekonomian suatu wilayah. Oleh Karena itu, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka semakin tinggi pula berkembangnya aktivitas perekonomian. Dampak ini mencakupi dalam bidang produksi, konsumsi, investasi, maupun perdagangan yang ada di wilayah tersebut dan akhirnya berpengaruh kepada sektor penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, bila pertumbuhan ekonomi turun maka semakin sedikitnya tingkat penyerapan tenaga kerja.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka berfikir**



Berdasarkan gambar, penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh dari faktor bebas seperti jumlah penduduk, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi akan dianalisa untuk melihat ada dan tidaknya memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Jawaban atau kesimpulan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian didefinisikan sebagai hipotesis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hipotesis berdasarkan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Ha : Ada pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi regional berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian ini didefinisikan sebagai salah satu jenis penelitian filsafat positivisme, yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data dari instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2012).

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder, dimana peneliti harus menganalisa kembali data tersebut untuk mendapatkan informasi tentang sebuah gejala atau pengaruh yang diteliti (Sugiyono, 2012). Data sekunder yang digunakan berbentuk data *time series* (runtun waktu) adalah himpunan observasi data terurut dalam waktu atau dengan kata lain data yang disusun berdasarkan urutan waktu ke waktu. Data tersebut diperoleh dari situs atau *website* lembaga yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data penyerapan tenaga kerja, jumlah penduduk, upah dan pertumbuhan ekonomi diperoleh dari data laporan Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data dari penyerapan tenaga kerja, jumlah penduduk, upah dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu data yang diambil dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yaitu dari tahun 1997 sampai 2020; dengan unit analisisnya berupa data setiap semester I (pertama) dan II (kedua) dari setiap tahunnya.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian**

##### **3.4.1.1 Variabel dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah bentuk variabel yang dipengaruhi atau terjadi akibat hubungannya dengan variabel bebas (Yuniar, 2018). Variabel dependen dinyatakan dalam notasi Y, adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

##### **3.4.1.2 Variabel independen**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mengikat pengaruhnya terhadap variabel lain. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau dampak dair perubahannya yang timbul dari variabel terikat (magfirah, 2018). Variabel independen dinyatakan dalam notasi X. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, upah dan pertumbuhan ekonomi.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.2.1 Penyerapan tenaga kerja**

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai banyaknya lapangan kerja yang sudah tercakupi dan terlihat dari adanya sejumlah besar penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja berada dan berkerja di berbagai sektor usaha. Penyerapan adanya penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja itu sendiri. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenagakerja (Kuncoro dalam Konadi, 2014). Adapun satuan dari variabel ini yaitu jiwa dengan lambang (Y).

#### **3.4.2.2 Jumlah penduduk**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2013). Adapun satuan dari variabel ini yaitu jiwa dengan lambang (X1).

#### **3.4.2.3 Upah**

Upah diartikan sebagai imbalan dalam bentuk mata uang atau lainnya dalam bentuk *natural* dan dibayarkan oleh seseorang terhadap jasa yang telah diberikan atau dilakukan oleh orang lain. Upah memiliki peranan yang sangat penting bagi para pekerja karena imbalan tersebut menentukan kelangsungan para pekerja dan anggota keluarga tanggungan mereka. Variabel upah dilambangkan dalam bentuk X (Simanjuntak, 1998).

#### 3.4.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dengan penekanannya dalam tiga aspek yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Boediono, 1999). Adapun satuan dari variabel ini yaitu persen (%) dengan lambang (X3).

#### 3.5 Model Penelitian

Model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (3.1)$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Upah

X3 = Pertumbuhan Ekonomi

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisa data yang tepat menentukan kredibilitas hasil penelitian yang tepat. Dalam studi teknik analisis data yang digunakan berdasarkan praksis metode kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis *Vector Auto Regression (VAR)/Vector Error Correction Model (VECM)*. Model *Vector Auto regression (VAR)* apabila data dalam penelitian ini stasioner, namun apabila tidak stasioner dan terdapat hubungan kointegrasi antara variabel-variabelnya maka penelitian ini menggunakan model *Vector Error Correction Model (VECM)*.

Data seluruh variabel mulai dari penyerapan tenaga kerja, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum regional diolah dan dianalisa dengan menggunakan *Eviews 9 Statistical Software*. Secara sistematis tahapan analisis data dimulai dari uji akar unit (stasioneritas data), penentuan panjang lag optimum, uji kointegrasi, estimasi persamaan, *PVAR/PVECM*, uji stabilitas model hingga uji kausalitas dengan menggunakan metode *Grenger Causality Test*.

#### 3.6.1 Analisis Model VECM

Menurut Widarjono (2007), *VECM* atau *Vector Error Correction Model* merupakan metode turunan dari *VAR (Vector Auto Regression)* dengan asumsi yang perlu dipenuhi sama seperti *VAR*, kecuali masalah stasioneritas. Berbeda dengan *VAR*, *VECM* harus stasioner pada diferensiasi pertama dan semua variabel harus



memiliki stasioner yang sama, yaitu terdiferensiasi pada turunan pertama.

Model VECM mereetriksi hubungan perilaku jangka panjang antara variabel supaya ada konvergen kedalam hubungan prointegrasi tetapi tetap membiarkan adanya perubahan-perubahan dinamis dalam jangka pendek (Widarjono, 2007).

Sebelum menentukan menggunakan model yang tepat dalam penelitian ini. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu, yaitu:

#### 1. Uji Stasioneritas Data

Data ekonomi *time series* pada umumnya bersifat skostik (memiliki *trend* yang tidak stasioner / data tersebut memiliki akar unit). Jika data memiliki akar unit, maka nilainya akan cenderung berfluktuasi tidak disekitar nilai rata-ratanya sehingga menyulitkan dalam mengestimasi suatu model. Uji akar unit merupakan salah satu konsep yang akhir-akhir ini makin populer dipakai untuk menguji kestasioneran data *time series*. Uji ini dikembangkan oleh *Dickey* dan *Fuller* dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller Test (ADF)*. Uji stasioneritas yang akan digunakan adalah uji ADF dengan menggunakan taraf nyata 5%.

#### 2. Uji *Lag Optimum*

Hasil dari tahapan stasioneritas data baik pada tingkatan *level* dan *first difference* menghendaki perlakuan analisis selanjutnya yang disebut dengan penentuan uji lag optimum (Ajija et al., 2011). Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui

jumlah *lag* optimal. Secara umum parameter yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah *lag* optimal antara lain: *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE) dan *Hannan Quin Criterion* (HQC). Dalam penelitian ini digunakan semua kriteria informasi untuk menentukan *lag* optimal. Model VAR diestimasi dengan *lag* yang berbeda-beda kemudian dibandingkan nilai kriterianya. Nilai *lag* yang optimum adalah nilai kriteria yang terkecil.

### 3. Uji Stabilitas VAR

Stabilitas model VAR dapat dilihat pada nilai modulus yang dimiliki oleh setiap variabel. Model VAR dikatakan stabil apabila nilai modulus berada pada radius  $< 1$ , dan tidak stabil jika nilai modulus  $> 1$ . Jika nilai Modulus yang paling besar kurang dari satu dan berada pada titik optimal, maka komposisi tadi sudah berada pada posisi optimal dan model VAR sudah stabil.

### 4. Uji Kointegrasi

Amali (2018) menjelaskan bahawa uji kointegrasi sangat penting dalam tahapan uji data rentan waktu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui probabilitas hubungan keseimbangan antara variabel penelitian yang sedang di teliti untuk periode jangka panjang. Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah data dari setiap variabel yang dianalisa harus sudah berada dalam fungsi stasioner pada bentuk *first difference*. Pengujian ini harus

dilalui dengan terlebih dahulu dilakukan penentuan terjeda panjang lag atau urutan datanya.

Untuk mengetahui bahwa terdapat kointegrasi antar variabel dilihat dari *trace statistic* yang dibandingkan dengan *critical value*. Jika *trace statistic* > *critical value*, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan memiliki kointegrasi. Setelah mengetahui bahwa terdapat kointegrasi antar variabel model persamaan maka dapat dilanjutkan dengan analisis VECM (Amali, 2018).

#### 5. Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *Granger* sangat penting dalam tahapan analisis data time series. Uji ini berfungsi sebagai penentuan adanya hubungan sebab dan akibat atau adanya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya yang sedang diteliti. Penentuan uji kausalitas *Granger* didasarkan pada taraf signifikansi data 0,005 % dengan panjang urutan data disesuaikan dari hasil uji panjang lag optimumnya yang didapat dari hasil uji pada tahap sebelumnya.

#### 6. Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

VECM digunakan untuk menghitung hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabelnya. Hasil VECM dikatakan memiliki pengaruh jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka hasil tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan jangka panjang atau jangka pendek antar variabel (Amali, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji berapa besar pengaruh faktor jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama rentang waktu dua puluh tiga tahun terakhir; dengan data yang dianalisa dari tahun 1997 sampai dengan 2020. Variabel yang digunakan berupa variabel dependen yang terdiri dari upah minimum regional, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara, variabel independennya sendiri ialah penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data rentang waktu atau *time series*. Menurut Hanke dan Winchen (2005), definisi dari *time series* adalah kumpulan analisa atau proses observasi secara berurutan dalam suatu rentang waktu tertentu dengan mempertimbangkan entitas horizontal, *trend*, musiman dan siklus. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dengan *Eviews 9* untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka terlebih dahulu informasi tersebut disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

Hasil dari analisa statistik terhadap seluruh variabel sangat penting untuk mengetahui secara keseluruhan dari karakteristik setiap sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis

statistik deskriptif dengan menggunakan *Eviews 9 Statistical Software* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisa Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif	Penyerapan Tenaga Kerja LOG (PTK)	Variabel	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Jumlah Penduduk LOG (JP)
		Upah Minimum Regional LOG (UMR)		
<i>Mean</i>	0.009920	0.065289	1.953710	0.006260
<i>Media</i>	0.009605	0.057746	2.544375	0.006553
<i>Maximum</i>	0.490959	0.164698	3.206875	0.028662
<i>Minimum</i>	-0.474796	0.000586	-6.894375	-0.015118
<i>Std. Dev.</i>	0.103763	0.031138	2.078895	0.006003
<i>Skewness</i>	-0.055554	0.970590	-3.276250	0.183853
<i>Kurtosis</i>	20.88233	4.198300	13.46285	9.864634
<i>Jarque-Berra</i>	626.2556	10.19137	298.4629	92.54770
<i>Probability</i>	0.000000	0.006123	0.000000	0.000000
<i>Sum</i>	0.466242	3.068566	91.82438	0.294218
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.495268	0.044602	198.8029	0.001658
<i>Obs.</i>	48	48	48	48

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Eviews 9* seperti terlihat dalam tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa terhadap empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan masing nilai statistik deskriptif yang berbeda mulai dari nilai *mean*, *max*, *min* dan *standard deviation* (Std. Dev). Dengan jumlah observasi sebanyak 48, variabel jumlah penduduk memiliki *mean* atau nilai rata-rata selama kurun 1997-2020 adalah 0.006260 dengan nilai objektifitas maksimumnya atau *Max* adalah 0.028662 dan dengan nilai rata-rata perbedaan diantara setiap sampelnya atau *standard deviation* adalah 0.006003. Untuk variabel pertumbuhan

ekonomi, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari persentase selama kurun waktu 1997 sampai dengan 2020 adalah 1.953710 dengan nilai maksimal atau *Max* sebesar 3.206875 dan nilai persentase paling rendah adalah -6.894375.

Berdasarkan nilai standard deviasi pertumbuhan ekonomi sebesar 2.078895 dapat dikatakan selama kurun 1997 dan 2020 rata-rata perbedaan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya sebesar 2,0. Penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0.009920 dengan nilai tertinggi sebesar 0.490959 dan nilai minimum sebesar -0.474796. Rata-rata nilai upah minimum regional (UMR) adalah 0.065289 dengan nilai maksimum dan minimumnya sebesar 0.164698 dan 0.000586. Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan dari analisis statistik deskriptif diatas (tabel 4.1), maka dapat dijelaskan hasil temuan mengenai setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

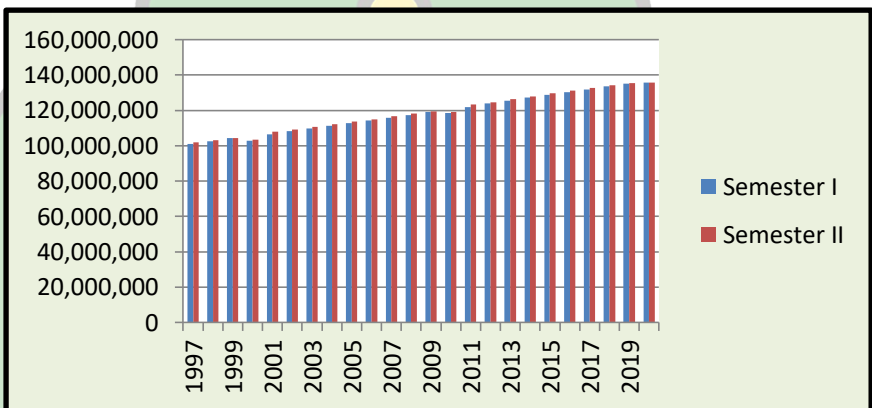
#### **4.1.1 Jumlah Penduduk**

Perubahan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun memiliki penambahan yang signifikan. Dalam hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja, faktor jumlah penduduk ini andil dalam dan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Menurut Arsyad (2010), pengaruh ini didasarkan atas dasar semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pula pasokan atau

kebutuhan untuk tenaga kerja dan semakin banyak juga jumlah penduduk akan meningkat potensi pasar domestik.

Berikut data jumlah penduduk selama 23 periode terakhir yang diambil dari semester pertama setiap tahunnya:

**Gambar 4.1**  
**Jumlah Penduduk**



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2021)

Dari grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penambahan jumlah penduduk Indonesia selama setiap semester dalam 23 tahun terakhir; memiliki angka kenaikan penambahan yang selalu bertambah seperti dalam data dari semester I (pertama) tahun 1997 ke semester I (pertama) tahun berikutnya. Angka jumlah penduduk semester pertama tahun 1997 tercatat sebanyak 101 juta jiwa dan angka ini terus mengalami penambahan untuk semester I (pertama) tahun-tahun berikutnya.

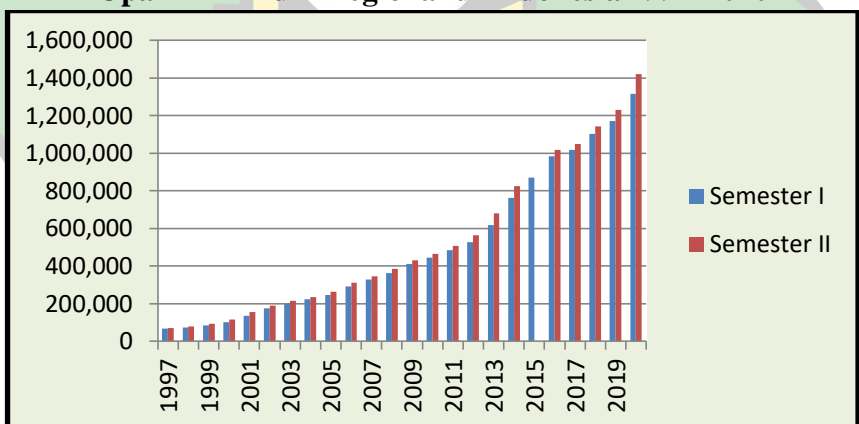
Pada tahun 1999 sendiri tercatat sebanyak 104.3 juta jiwa menambah jumlah penduduk dan mengungguli dengan angka yang signifikan dari semester tahun-tahun sebelumnya. Jumlah

penduduk Indonesia untuk tahun berikutnya mengalami *progress* laju penambahan yang tinggi. Ini terlihat dari *trend* grafik yang terus mengalami kenaikan. Hingga semester (I) pertama tahun 1999 dan 2020 sudah tercatat masing antara 104,2 juta dan 135.6 juta jiwa (Lihat Lampiran 1).

#### 4.1.2 Upah Minimum Regional

Tjiptonerijanto (1996) mengatakan bahwa upah gaji atau gaji dapat dipandang sebagai imbalan balas jasa kepada para pekerja terhadap output produksi yang telah dihasilkan. Data yang digunakan untuk melihat upah minimum regional di Indonesia tahun 1997 sampai dengan 2020 (dalam rupiah) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam urutan waktu 23 tahun terakhir. Perubahan besarnya upah minimum regional dapat dilihat dari gambar berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Upah Minimum Regional di Indonesia 1997-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2021)



Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat besarnya peningkatan jumlah upah minimum regional yang harus ditentukan oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Dari data tersebut diatas yang diambil dari Badan Pusat Statistik (2020), menunjukkan besarnya jumlah upah minimum regional selama 23 tahun terakhir dan jika dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2020 hanya berada pada Rp. 988.829,00.

Namun pada tahun berikutnya, periode 2011 sampai dengan 2020 terlihat peningkatan besarnya upah minimum regional berubah dari 1 (satu) juta ke 2 (dua) juta rupiah. Hal ini dapat terlihat seperti pada tahun 2012 tercatat Rp. 1.088.903,00,- dengan angka setiap semesternya masing-masing sebesar Rp. 525.196,57,- dan Rp. 563,706.4,- Pada tahun 2020 sendiri tercatat sebesar Rp. 2.735.376,- dengan rincian setiap semesternya masing-masing sebesar Rp.1,314,572.7,- dan Rp.1.420.803,3,- (lihat lampiran 2).

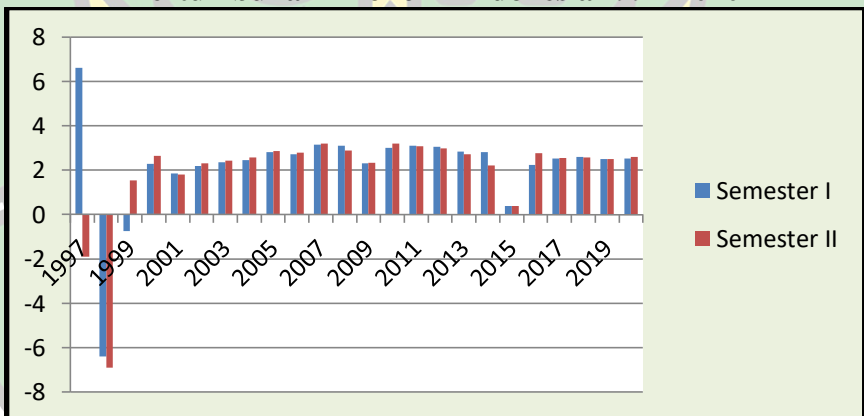
#### **4.1.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat krusial terhadap perkembangan ekonomi. Angka pertumbuhan ekonomi yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dapat digunakan untuk menganalisa dan menilai perkembangan aktifitas perekonomian dalam suatu negara. Terjadinya peningkatan baran dan jasa dalam suatu wilayah dapat dilihat adanya pertumbuhan ekonomi dalam wilayah itu sendiri dengan data pembanding antara tahun pertama dengan tahun-tahun sebelumnya.

Peningkatan ini, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dapat digunakan untuk melihat tingginya aktifitas perkenomian dalam suatu daerah diandai munculnya tambahan pendapat dan tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut. Dengan demikian, baiknya perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari tingginya angka pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam negara tersebut.

Laju pertumbuhan persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2 (dua) dekade terakhir dapat dilihat dari gambar berikut ini:

**Gambar 4.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1997-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2021)

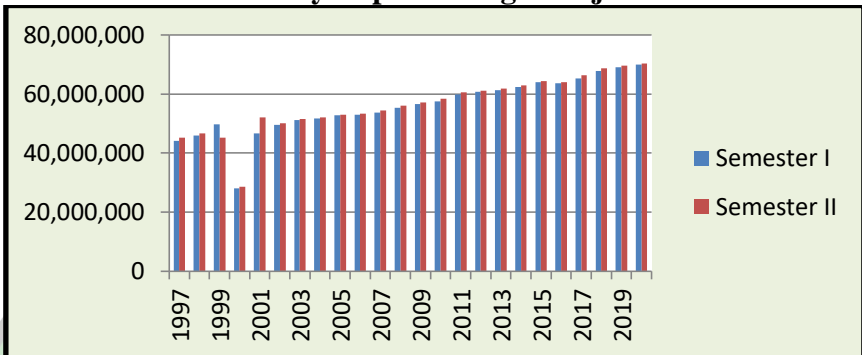
Gambar 4.3 diatas tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2 (dua) dekade terakhir, angka menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pembangunan nasional walaupun terjadi penurunan nilai yang drastic di semester I (pertama) dan semester ke II (dua) tahun 1998 sebesar -13,13%; akibat krisis besar yang

melanda sistem perkonomian Indonesia. Setahun krisis moneter, 1999, terlihat adanya perubahan dari peningkatan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 2.2 % untuk semester I (pertama) dan 2,6 % pada semester ke II (dua) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam periode sepuluh tahun terakhir mulai 2010 sampai dengan 2020, besarnya pertumbuhan ekonomi berada dalam kondisi fluktuatif. Angka ini dapat dilihat dari besarnya persentase pertumbuhan ekonomi tahun 2012, 2013, 2018 dan 2019 masing tercatat sebesar 6,03 %, 5,56 %, 5,17 % dan turun menjadi 5,02 % (lihat lampiran 3).

#### **4.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja**

Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan atau suatu sektor. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditunjukkan kepada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga pada tingkat upah tertentu (Sukirno, 2004). Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah banyaknya orang yang bekerja di Indonesia tahun 1997 sampai dengan 2020. Jumlah penyerapan tenaga kerja dari semester I dan II tahun 1997 sampai dengan semester I dan II 2020 dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

**Gambar 4.4**  
**Penyerapan Tenaga Kerja**



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2021)

Gambar 4.4 diatas menunjukkan jumlah penyerapan tenaga kerja dari semester I (pertama) dan semester II (dua) tahun 1997 sampai dengan akhir tahun 2020. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2000 jumlah penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan 30 % atau sebesar 28.344.553 dibanding dengan satu tahun sebelumnya sebesar 47.423.589. Dua tahun berikutnya, dua semester setiap tahun 2002 dan 2003 terlihat adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 49.406.224 dan 49.861.778. Jumlah ini terus mengalami peningkatan tiap tahun, setidaknya dapat dilihat dari 10 tahun terakhir dengan besarnya penyerapan tenaga kerja semester pertama tahun 2010 sebesar 57.581.446,44 dan 58.416.615,56 di semester kedua. (Lihat Lampiran 4).

## 4.2 Analisis Model

### 4.2.1 Uji Stasioneritas Variabel

Uji stasioneritas variabel merupakan uji langkah pertama dalam regresi statistik dan pemeriksaan ini bisa ditempuh dengan

menerapkan uji akar unit atau *Unit Root Test* terhadap semua variabel yang dianalisa dengan masing-masing besaran pengaruhnya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti dengan satu variabel terikat. Uji stasioneritas data dalam bentuk penelitian *time series* ini merupakan proses yang sangat penting untuk menghindari unsur *non-data regression*; sebuah kondisi statistik yang membuat data menjadi tidak valid. Hasil Pengujian *Unit Root Test* terhadap seluruh variabel pada data level dan *first difference* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data**

Variabel	Level			First Difference		
	t-statistic ADF	Critical Value 5 %	P- Value	t-Statistic ADF	Critical Value 5 %	p- Value
Penyerapan Tenaga Kerja	-3.925774	-2.935001	0.0042	-5.964523	-2.938987	0.0000
Jumlah Penduduk	0.088304	-2.931404	0.9612	-5.102060	-2.931404	0.0001
Pertumbuhan Ekonomi	-8.288088	-2.92973	0.0000	-6.080206	-2.931404	0.0000
Upah Minimum Regional	4.400883	-2.935001	1.0000	-6.593117	-2.929734	0.0000

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tidak semua variabel stasioner dalam uji stasioneritas pada data level. Jika salah satu data tidak stasioner maka seluruh variabel diuji kembali kedalam tahap *first difference*; hasil dari ini dilakukan dengan melakukan uji serentak ke empat variabel di atas. Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa variabel penyerapan tenaga kerja (Y) tidak stasioner pada data level dengan nilai probabilitasnya di atas 0.05 dengan nilai *ADF*nya lebih kecil dari

nilai *Critical Value* 5 %. Upah minimum regional (X2) tidak stasioner pada data level dengan probabilitasnya lebih dari 0.005 yaitu 1.0000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel hampitr tidak stasioner dan tidak terikat dengan *Unit Root*. Dalam hal ini, Uji *Vector Error Correction Model* (VECM) diterapkan mengingat semua variabel tidak stasioner pada data level.

#### 4.2.2 Penentuan *Lag Optimum*

Penentuan jumlah *lag* (ordo) yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Schwarz Information Criterion* (SC). *Lag* yang dipilih dalam penelitian ini adalah model dengan nilai *AIC* yang paling kecil. Penentuan *lag optimum* dan uji stabilitas VAR dilakukan terlebih dahulu sebelum melalui tahap uji kointegrasi. Hasil dari Uji *Lag Optimum* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian *Lag Optimum* Antar Variabel**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	269.2275	NA	5.16e-11	-12.33616	-12.17233	-12.27575
1	306.6558	66.15235	1.91e-11	-13.33283	-12.51367	-13.03075
2	352.2161	72.04878	4.94e-12	-14.70772	-13.23323*	-14.16398
3	379.6015	38.21228	3.07e-12	-15.23728	-13.10746	-14.45187
4	401.8037	26.84918*	2.55e-12*	-15.52576*	-12.74060	-14.49868*

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

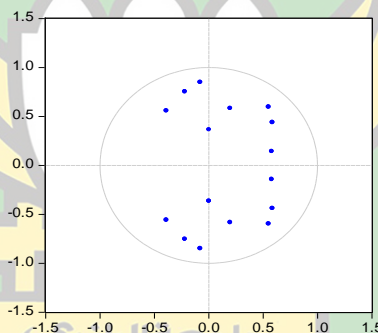
Berdasarkan hasil uji panjang interval atau *lag length criteria* pada Tabel 4.3 di atas, data menunjukkan bahwa nilai *Akaike Information Criteria* (AIC) yang terkecil terdapat pada *Lag*

keempat yang ditandai dengan lebih banyak tanda asterik atau bintang dan hasil ini memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut berupa uji kointegrasi.

#### 4.2.3 Uji Stabilitas VAR

Untuk menguji stabilitas atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk maka dilakukan pengecekan kondisi VAR stability berupa *roots of characteristic polinomial*. Suatu sistem VAR dilakukan stabil apabila seluruh *rootsnya* memiliki modulus lebih kecil dari satu (Gujarati, 2003). Hasil dari Uji Stabilitas VAR dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Gambar 4.5**  
**Grafik Stabilitas VAR**  
Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Sumber: Eviews, data diolah (2021)

Dari gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa var stabil dikarenakan semua titik hijau berada dalam lingkaran dan sama halnya dengan nilai modulus dibawah angka 1 (lihat lampiran 6.1).

#### 4.2.4 Uji Kointegrasi

Jika fenomena stasioneritas berada pada tingkat *first difference*, maka perlu dilakukan pengujian untuk melihat

kemungkinan terjadinya kointegrasi. Konsep kointegrasi pada dasarnya untuk melihat keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diobservasi. Adakalanya suatu data yang secara individu tidak stasioner, namun ketika dihubungkan secara linier data tersebut menjadi stasioner. Hal ini yang kemudian disebut bahwa data tersebut terkointegrasi. Apabila satu set variabel benar-benar terkointegrasi, maka harus dapat dideteksi *implied* restiriksi atau *Unrestricted VAR* (Green, 2000). Hasil dari Uji Kointegrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kointegerasi**

			0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.693794	82.71974	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.361201	33.01291	29.79707	0.0206
At most 2	0.244495	14.18996	15.49471	0.0779
At most 3	0.055866	2.414473	3.841466	0.1202

Sumber: Eviews, Data Diolah (2021)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Trace Statistic* *None* adalah  $82.71974 > 47.85613$ , *Trace Statistics* (1)  $33.01291 > 29.79707$  yang dapat disimpulkan bahwa dari bentuk ini terdapat bentuk persamaan integrasi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam bentuk jangka panjang.

#### 4.2.4 Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *Granger* antar variabel penelitian dimaksud untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel (Nachrowi, 2006). Dari tabel berikut ini hasil uji tersebut dapat diketahui adanya hubungan satu arah.



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

Variabel	Y	X1	X2	X3
PTK (Y)				
JP (X1)	→			
UMR (X2)				→
PE (X3)		→		

Sumber: Data sekunder (diolah), (2021)

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0028. Upah minimum regional (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0136. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk, dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0.0031 (lihat lampiran 13). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam hal ini terdapat hubungan satu arah diantara variabel-variabel tersebut diatas.

#### **4.2.5 Analisis Vector Error Correction Model (VECM)**

Penerapan analisis *VECM* ini untuk mengetahui koefisien jangka panjang dan jangka pendek. Hasil uji tersebut dapat dilihat tabel 4.6 berikut ini:

##### **4.2.5.1 Jangka Panjang**

Hasil dari analisa data terhadap variabel bebas dalam hubungan besaran pengaruhnya terhadap variabel tetap (y), penyerapan tenaga kerja menunjukkan nilai koefisien baik dalam

periode jangka panjang dan pendek. Hasil dari estimasi jangka panjang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Jangka Panjang**

<b>Cointegrating Eq:</b>	<b>CointEq1</b>
D(LOG(PTK(-1)))	1.000000
D(LOG(JP(-1)))	2.936234 (3.32667) [ 0.88263]
D(LOG(PE(-1)))	0.152873 (0.01081) [ 14.1390]
D(LOG(UMR(-1)))	-0.893609 (0.31357) [-2.84982]
C	-0.000567

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari analisis data untuk hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel dalam penelitian ini, maka persamaan statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 2.936234x_1 - 0.152873x_2 - 0.893609 + e \quad (4.1)$$

Persamaan estimasi VECM jangka panjang diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien dari jumlah penduduk adalah 2.936234, angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila variabel lainnya dianggap tetap maka setiap kenaikan jumlah penduduk dalam satu periode, maka penyerapan tenaga kerja akan ikut naik sebesar 2.936234.

Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah 0.152873 yang artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika variabel lainnya dianggap tetap maka setiap kenaikan 1 persen tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat penyerapan tenaga kerja ikut naik sebesar 0.152873. Dengan nilai koefisien upah minimum regional sebesar -0.893609, maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel ini dengan penyerapan tenaga kerja adalah negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tingkat penyerapan tenaga kerja maka jumlah upah minimum regional ikut turun sebesar -0.893609.

#### 4.2.5.2 Jangka Pendek

Hasil investigasi dari VECM mengenai hubungan jangka pendek antar variabel dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Jangka Pendek**

<b>Cointegrating Eq:</b>	<b>D(LOG(PTK))</b>
CointEq1	-0.170499 (0.08946) [-1.90592]
D(LOG(PTK(-1)),2)	-0.071037 (0.13078) [-0.54317]
D(LOG(PTK(-2)),2)	-0.567950 (0.13022) [-4.36138]

D(LOG(JP(-1)),2)	1.440634 (2.33970) [ 0.61573]
D(LOG(JP(-2)),2)	-2.226828 (2.33891) [-0.95208]
D(LOG(PE(-1)),2)	0.020519
<b>Tabel 4.7 “Sambungan”</b>	
	(0.00862) [ 2.38094]
D(LOG(PE(-2)),2)	-0.039235 (0.00815) [-4.81611]
D(LOG(UMR(-1)),2)	0.096873 (0.51089) [ 0.18962]
D(LOG(UMR(-2)),2)	1.069524 (0.50752) [ 2.10737]
C	0.004777 (0.00990) [ 0.48272]

Sumber: Eviews, Data Diolah (2021)

Nilai T tabel: 1,676

[ ] = Nilai t-statistik

Dari VECM jangka pendek diatas, maka persamaan model estimasi jangka pendek pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0.004777 + 1.440634x_1 - 0.020519x_2 - 0.096873x_3 + e \quad (4.2)$$

Hasil dari estimasi *VECM* jangka pendek diatas menunjukkan bahwa hubungan jangka pendek pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan negatif sementara jumlah penduduk berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **4.3 Pembahasan**

Pelaksanaan kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pembangunan dalam suatu negara merupakan faktor yang sangat penting. Pada saat yang sama, penuntasan setiap masalah yang berhubungan dengan pembangunan merupakan perhatian khusus yang harus dibuat disamping mempertimbangkan faktor alam dan sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara. Dengan terbengkalainya perhatian untuk menyelesaikan setiap permasalahan, tujuan pembangunan yang ada dalam suatu negara tersebut akan terhambat.

Pembangunan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai variabel pembangunan seperti jumlah penduduk, upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dimana setiap variabel tersebut yang berpengaruh terhadap satu sama lain. Dengan demikian, variabel yang memiliki pengaruh signifikan baik positif dan negatif, membutuhkan perlakuan, perhatian serta penerapan kebijakan yang lebih seimbang dan tepat.

Adapun penggunaan variabel dalam penelitian ini adalah untuk melihat besarnya pengaruh dari jumlah penduduk, upah

minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama 23 tahun terakhir yakni mulai dari semester pertama dan kedua tahun 1997 sampai dengan semester pertama dan kedua tahun 2020. Data tersebut disandarkan dan dianalisa dari hasil kajian Badan Pusat Statistik selama kurun waktu 23 tahun. Berikut adalah bahasan dari besarnya pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **4.3.1 Besar Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil dari nilai estimasi *VECM* atau *Vector Error Correction Model* dalam jangka pendek, variabel jumlah penduduk nilai koefisiennya yaitu 1.440634 dengan nilai t-statistiknya adalah 0.61573 maka dapat dianalisa bahwa nilai t-hitung jumlah penduduk lebih kecil dari nilai t-kritis dengan tingkat signifikansi alpha 5% ( $0.61573 > 1,676$ ). Hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada alpha 5 %. Artinya ketika jumlah penduduk bertambah maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil estimasi *VECM* dalam jangka panjang diketahui nilai koefisien jumlah penduduk adalah 2.936234 dengan nilai t-statistiknya sebesar 0.88263. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung jumlah penduduk lebih kecil dari nilai t-kritis dengan taraf signifikansi alpha 5 % ( $0.88263 > 1,676$ ). Hasil estimasi ini

menerangkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada alpha 5%.

Variabel jumlah penduduk yang merupakan variabel bebas (X1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat jumlah penduduk Indonesia semester 1 (pertama) selama 23 tahun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada alpha 5 %. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yulmardi dan Bhakti (2016) dimana jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **4.3.2 Besar Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil dari nilai estimasi *VECM* dalam jangka pendek variabel upah minimum regional nilai koefisiennya yaitu 1.069524 dengan nilai t-statistiknya adalah 2.10737

. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung jumlah penduduk lebih besar dari nilai t-kritis dengan tingkat signifikansi alpha 5% ( $2.10737 > 1,676$ ). Hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada alpha 5 % (lihat tabel 4.6). Hasil estimasi *VECM* dalam jangka panjang diketahui nilai koefisien upah minimum regional adalah -0.893609 dengan nilai t-statistiknya -2.84982. Hal

ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung upah minimum regional lebih kecil dari nilai t-kritis dengan taraf signifikansi alpha 5 % ( $-2.84982 < 1,676$ ). Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada alpha 5 % sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dari hasil analisis besar pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada selama kurun waktu 23 tahun di Indonesia diatas dapat dinyatakan bahwa upah minimum regional tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dari rentang waktu 1997 sampai dengan 2020. Hal ini selaras dengan hasil kajian penelitian dari Agustin, Sudarti dan Rusniati (2018) yang menemukan analisis serupa bahwa upah minimum regional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Malang dengan nilai signifikansi diatas 5 %.

#### **4.3.3 Besar Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil dari nilai estimasi *VECM* dalam jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi nilai koefisiennya yaitu 0.020519 dengan nilai t-statistiknya 2.38094. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai t-kritis dengan tingkat signifikasi alpha 5% ( $2.38094 > 1,676$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada alpha 5 %.



Hasil estimasi *VECM* dalam jangka panjang diketahui nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah 0.152873 dengan nilai t-statistiknya 14.1390. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai t-kritis dengan taraf signifikansi alpha 5 % ( $14.1390 < 1,676$ ). Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada alpha 5 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik dari sudut periode jangka panjang dan pendek, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dari kajian ini sebanding dengan temuan studi terdahulu yang dilakukan oleh Rusniati, Sudarti dan Agustin (2018) dengan penelitian dari data rentang waktu 2002 sampai dengan 2016 di kabupaten Malang yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai t hitung  $(3,54) > t$  tabel  $(1,79588)$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,0041 atau dibawah 5 (lima) persen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pembahasan mengenai analisa besarnya pengaruh jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 1997 sampai dengan 2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang dibuktikan dengan nilai t-hitung jumlah penduduk lebih kecil dari nilai t-kritis dengan tingkat signifikansi alpha 5% ( $0.88263 > 1,676$ ) pada jangka panjang dan juga berpengaruh negatif pada jangka pendek dengan nilai t-hitung jumlah penduduk lebih kecil dari nilai t-kritis dengan taraf signifikansi alpha 5 % ( $0.61573 < 1,676$ ).
2. Untuk variabel upah minimum regional berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik pada jangka panjang ( $2.10737 > 1,676$ ) dan tidak berpengaruh secara signifikan pendek yang ditunjukkan dari nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-statistiknya pada taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar ( $-2.84982 < 1,676$ ).
3. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari nilai t-hitung pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai t-kritis dengan

tingkat signifikansi alpha 5%, ( $2.38094 > 1,676$ ), untuk jangka pendek dan ( $14.1390 < 1,676$ ) untuk jangka panjang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan ataupun investor untuk memperhatikan pertumbuhan penduduk dalam suatu wilayah karena hal ini akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja yang akan bekerja dalam sebuah perusahaan atau badan usaha. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai tolak ukur dan pertimbangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan bahwa jumlah penduduk sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Bahwa hasil dari penelitian sangat jauh dari kesempurnaan, para peneliti yang tertarik pada bidang ekonomi diharapkan dapat menerapkan variabel lain dalam penelitian untuk menyempurnakan dan menyelesaikan masalah tentang ketenagakerjaan menjadi lebih baik.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, F. (2010). Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi di Kota Semarang. [Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang] diakses dari <http://repository.undip.ac.id/>.
- Agustin, F. A., Sudarti, S., & Rusniarti, R. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Malang. *Falah Jurnal Ekonomi Syaiah*, 3(2), 34-42.
- Aprilia, W., Sudarti, S., & Hadi, S. (2017). Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 14(2), 178-189.
- Arsyad, S. (2010). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Serial Pustaka IPB Press.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka*. Meulaboh: BPS Kabupaten Aceh Barat. [katalog] diakses dari [www.acehbaratkab.bps.go.id](http://www.acehbaratkab.bps.go.id).
- Bank Indonesia. (2012). Laporan Perekonomian 2012. Pdf diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/Documents/6227189f6cae44259d624b2bbb39af30LPI2012Finaledit12042014.pdf>.
- Bellante, D., & Jackson, M. (1990). *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Jakarta: LPFE-UI.
- Cahyani, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upaha minimum Regional, Inflasi, dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di DIY Tahun 1986-2015. [Skripsi:

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta] diakses dari <http://repository.usd.ac.id/9064/>.

Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi (2007). Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketenagakerjaan. [Peraturan Menteri] diakses dari <http://www.bphn.go.id/data/documen>.

Etikan, I., Musa, A. S., & Alkassim, S. R. (2017). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.

Fitriasari, D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Tahun 2011-2014 Di Kabupaten Pati). [Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kudus]. Diakses dari <http://repository.iainkudus.ac.id/475/>.

Ganie, J. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal EKSEKUTIF* 14(2), 332-354.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hanke, J. E., & Wichers, D. W. (2005). *Business Forecasting Eight Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Herianingrum, S. (2013). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Kinerja Usaha dan Kesejahteraan Pengusaha Kecil Tijarah Zira'ah di Jawa Timur. (Dissertasi Doctor, Universitas Airlangga, Surabaya) diakses dari <http://repository.unair.ac.id/32439/>.

Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Pranamedia Group. *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Triwulan IV-2012*. Bank Indonesia.

- Iskandar, D. T. (2019). BPS: Pertumbuhan ekonomi di Aceh Barat Meningkat sejak tahun 2018. <https://aceh.antaranews.com>.
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. 7(1), 45-56.
- Linclyn, A. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN.
- Mantra, B. I. (2009). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Modus Aceh. (2019). Angka kemiskinan Aceh Barat Turun, Tapi Masih Tinggi. [berita] Diakses dari <https://modusaceh.co/news/angka-kemiskinan-aceh-barat-turun-tapi-masih-tinggi/index.html>.
- Ma'arif, S. (2018). Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2016. [Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta].
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Natha, S. K., & Indradewa, A. G. I. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 4(8), 923-950.
- Peraturan Pemerintah (1981). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah. [Peraturan Pemerintah] diakses dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/1981/pp8-1981.pdf>.
- Putong, I. (2009). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sappaile, I. B. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-16.
- Sari, N., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota. *E-Jurnal Pertumbuhan Ekonomi dan Lingkungan*, 5(1), 33-41.
- Sreiber, B. J. (2008). Data. Dalam M. L. Given (Ed.), *The sage encyclopedia of qualitative research method* (pp. 184-185). California: Sage Publication Inc.
- Soebyakto, B. B., Muhyiddin, T. N., & Atiyatna, P. D. (2017). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 8-21.
- Sofyardi, S (1999): *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Sukirno, S.( 2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahnur, S., Syechalad, N. M., & Farah, D. (2018). Pengaruh Tingkat Upah Riil Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 5(1), 100-115.
- TafsirWeb. (2019). Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 97. Diakses dari <https://tafsirweb.com/4445-quran-surat-an-nahl-ayat-97.html>.

- Todaro, P. M. (2001). *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohar, M. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Undang-Undang. (2003). Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Diakses dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/In/2003/UU%2013-2003pjl.pdf>.
- Usman, H., & Akbar, S. P. R. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Vitalia, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Semarang. [Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang]. Diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/43893/1/06\\_VITALIA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43893/1/06_VITALIA.pdf).
- Zuhriyah, A. D. (2019). Provinsi Dengan Upah Tertinggi Pada 2020. [Blogs] diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com>.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Jumlah penduduk Indonesia dari Semester I dan II tahun 1997-2020

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Indonesia 1997-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Semester I</b>	<b>Semester II</b>
1997	101,037,500	101,762,500
1998	102,487,500	103,212,500
1999	104,264,712.8	104,335,287.2
2000	102,769,797.5	103,494,797.5
2001	106,504,037.2	107,895,962.8
2002	108,331,250	109,068,750
2003	109,781,250	110,518,750
2004	111,275,000	112,025,000
2005	112,775,000	113,525,000
2006	114,268,750	115,031,250
2007	115,812,500	116,587,500
2008	117,362,500	118,137,500
2009	119,166,167.1	119,433,832.9
2010	118,414,413	119,226,913
2011	121,871,332.9	123,228,667.1
2012	123,831,250	124,668,750
2013	125,487,500	126,312,500
2014	127,137,500	127,962,500
2015	128,793,750	129,606,250
2016	130,412,500	131,187,500
2017	131,918,750	132,681,250
2018	133,475,000	134,225,000
2019	135,075,000	135,525,000
2020	135,700,000	135,600,000

Sumber: Eviews, Data diolah (2021)

**Lampiran 2. Upah Minimum Regional Semester I dan II periode 1997-2020**

**Tabel 2.1  
Upah Minimum Regional 1997-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Semester I</b>	<b>Semester II</b>
1997	66,050	68,950
1998	72,925	77,975
1999	83,600	91,800
2000	101,056.25	115,443.75
2001	136,112.5	154,387.5
2002	173,587.5	189,112.5
2003	201,362.5	213,337.5
2004	223,437.6875	235,062.3125
2005	244,835.875	262,861.125
2006	291,052.0625	311,649.9375
2007	327,302.625	345,177.375
2008	362,284.375	383,415.625
2009	410,569.75	430,960.25
2010	445,205.8125	463,618.1875
2011	483,159.5625	505,669.4375
2012	525,196.5625	563,706.4375
2013	617,486	679,422
2014	761,355.875	823,035,125
2015	869,331.75	921,010,25
2016	981,809.125	1,016,009.875
2017	1,016,605.313	1,047,342.688
2018	1,100,855.75	1,142,862.25
2019	1,169,271.375	1,230,728.625
2020	1,314,572.625	1,420,803.375

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

**Lampiran 3 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Semester I dan II Periode 1997-2020**

**Tabel 3.1  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1997-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Semester I</b>	<b>Semester II</b>
1997	6.605625	-1.905625
1998	-6.405625	-6.894375
1999	-0.74375	1.53375
2000	2.281875	2.638125
2001	1.84625	1.79375
2002	2.17875	2.32125
2003	2.356875	2.423125
2004	2.458125	2.571875
2005	2.815625	2.874375
2006	2.70875	2.79125
2007	3.143125	3.206875
2008	3.1125	2.8975
2009	2.301875	2.328125
2010	3.01375	3.20625
2011	3.096875	3.073125
2012	3.053125	2.976875
2013	2.843125	2.716875
2014	2.808125	2.211875
2015	0.395	0.395
2016	2.2425	2.7775
2017	2.525625	2.544375
2018	2.588125	2.581875
2019	2.513125	2.506875
2020	2.531875	2.588125

Sumber: Eviews, Data diolah (2021)

**Lampiran 4. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Semester I dan II Tahun 1997-2020**

**Tabel 4.1  
Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia 1997-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Semester I</b>	<b>Semester II</b>
1997	44,090,513	45,140,465
1998	46,016,453.5	46,718,478.5
1999	49,676,453.13	45,170,724.88
2000	28,096,723.63	28,592,382.38
2001	46,716,570.88	52,095,877.13
2002	49,615,675.25	50,107,880.75
2003	51,128,331.81	51,621,760.19
2004	51,644,724	52,026,259
2005	52,738,010.25	53,064,361.75
2006	52,995,354.63	53,286,440.38
2007	53,740,800.75	54,390,257.25
2008	55,387,889.13	56,089,557.88
2009	56,589,665.56	57,154,742.44
2010	57,581,446.44	58,416,615.56
2011	59,849,021.06	60,576,739.94
2012	60,738,359.75	61,081,453.25
2013	61,366,680.88	61,803,828.13
2014	62,337,803.06	62,979,187.94
2015	64,003,614.13	64,297,973.88
2016	63,633,276.81	64,038,592.19
2017	65,223,859.94	66,320,251.06
2018	67,781,044.19	68,661,953.81
2019	69,059,734.44	69,531,653.56
2020	69,938,394.31	70,279,956.69

Sumber: Eviews, Data diolah (2021)

## Lampiran 5. Hasil Analisis Model Dengan E-Views

### 1. Uji Stasioneritas Data

#### 1.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) pada Data Level

##### 1.1.1 Jumlah Penduduk

Null Hypothesis: JP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.088304	0.9612
Test critical values: 1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JP)

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 09:58

Sample (adjusted): 1999S2 2020S2

Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JP(-1)	0.000664	0.007517	0.088304	0.9301
D(JP(-1))	0.658605	0.151053	4.360101	0.0001
D(JP(-2))	-1.073140	0.169559	-6.329011	0.0000
D(JP(-3))	0.470470	0.168752	2.787933	0.0083
D(JP(-4))	-0.462880	0.153511	-3.015282	0.0046
C	968935.7	892119.7	1.086105	0.2845
R-squared	0.574538	Mean dependent var		728727.6
Adjusted R-squared	0.517043	S.D. dependent var		690891.9
S.E. of regression	480135.9	Akaike info criterion		29.13031
Sum squared resid	8.53E+12	Schwarz criterion		29.37606
Log likelihood	-620.3017	Hannan-Quinn criter.		29.22094
F-statistic	9.992869	Durbin-Watson stat		1.591922
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

### 1.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Null Hypothesis: PTK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.925774	0.0042
Test critical values:		
1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PTK)

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 10:01

Sample (adjusted): 2000S2 2020S2

Included observations: 41 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PTK(-1)	-0.064478	0.016424	-3.925774	0.0004
D(PTK(-1))	0.499123	0.057021	8.753273	0.0000
D(PTK(-2))	-1.024193	0.068557	-14.93926	0.0000
D(PTK(-3))	0.483127	0.086276	5.599778	0.0000
D(PTK(-4))	-0.668107	0.085425	-7.820981	0.0000
D(PTK(-5))	0.208851	0.062721	3.329828	0.0021
D(PTK(-6))	-0.249637	0.052079	-4.793410	0.0000
C	5039007.	916799.4	5.496303	0.0000
R-squared	0.937477	Mean dependent var		1028859.
Adjusted R-squared	0.924215	S.D. dependent var		2906787.
S.E. of regression	800211.2	Akaike info criterion		30.19632
Sum squared resid	2.11E+13	Schwarz criterion		30.53067
Log likelihood	-611.0245	Hannan-Quinn criter.		30.31807
F-statistic	70.68707	Durbin-Watson stat		1.468997
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

### 1.1.3 Upah Minimum Regional

Null Hypothesis: UMR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	4.400883	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(UMR)

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 10:02

Sample (adjusted): 2000S2 2020S2

Included observations: 41 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMR(-1)	0.043706	0.009931	4.400883	0.0001
D(UMR(-1))	0.766281	0.195173	3.926160	0.0004
D(UMR(-2))	-0.397880	0.246598	-1.613474	0.1162
D(UMR(-3))	0.206506	0.279318	0.739324	0.4649
D(UMR(-4))	0.098939	0.299482	0.330367	0.7432
D(UMR(-5))	-0.244341	0.281715	-0.867332	0.3920
D(UMR(-6))	-0.438471	0.223387	-1.962831	0.0581
C	4738.020	3328.042	1.423666	0.1639
R-squared	0.842406	Mean dependent var		32188.95
Adjusted R-squared	0.808977	S.D. dependent var		23615.06
S.E. of regression	10321.23	Akaike info criterion		21.49497
Sum squared resid	3.52E+09	Schwarz criterion		21.82933
Log likelihood	-432.6469	Hannan-Quinn criter.		21.61673
F-statistic	25.19990	Durbin-Watson stat		2.046937
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

### 1.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.288088	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PE)

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 10:00

Sample (adjusted): 1999S1 2020S2

Included observations: 44 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE(-1)	-0.540918	0.065265	-8.288088	0.0000
D(PE(-1))	0.154709	0.075995	2.035785	0.0486
D(PE(-2))	-0.079156	0.073865	-1.071640	0.2905
D(PE(-3))	-0.031611	0.064275	-0.491807	0.6256
C	1.388294	0.162427	8.547188	0.0000
R-squared	0.844826	Mean dependent var		0.215511
Adjusted R-squared	0.828911	S.D. dependent var		1.090256
S.E. of regression	0.450961	Akaike info criterion		1.351775
Sum squared resid	7.931283	Schwarz criterion		1.554524
Log likelihood	-24.73905	Hannan-Quinn criter.		1.426964
F-statistic	53.08286	Durbin-Watson stat		1.324961
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews, data diolah (2021)



## 1.2 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Pada *First Difference*

### 1.2.1 Jumlah Penduduk

Null Hypothesis: D(JP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.102060	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JP,2)

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 10:08

Sample (adjusted): 1999S2 2020S2

Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JP(-1))	-1.402685	0.274925	-5.102060	0.0000
D(JP(-1),2)	1.062011	0.231929	4.579030	0.0000
D(JP(-2),2)	-0.009609	0.163633	-0.058722	0.9535
D(JP(-3),2)	0.461351	0.150528	3.064893	0.0040
C	1045147.	222893.5	4.688997	0.0000
R-squared	0.709027	Mean dependent var		-26795.65
Adjusted R-squared	0.678398	S.D. dependent var		835525.6
S.E. of regression	473826.1	Akaike info criterion		29.08401
Sum squared resid	8.53E+12	Schwarz criterion		29.28880
Log likelihood	-620.3063	Hannan-Quinn criter.		29.15953
F-statistic	23.14908	Durbin-Watson stat		1.592238
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

### 1.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Null Hypothesis: D(PTK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.964523	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PTK,2)

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 10:09

Sample (adjusted): 2001S2 2020S2

Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PTK(-1))	-0.877108	0.147054	-5.964523	0.0000
D(PTK(-1),2)	0.440449	0.128624	3.424313	0.0018
D(PTK(-2),2)	-0.148467	0.103437	-1.435330	0.1615
D(PTK(-3),2)	0.263703	0.099275	2.656278	0.0125
D(PTK(-4),2)	-0.078257	0.063260	-1.237065	0.2257
D(PTK(-5),2)	0.135309	0.063530	2.129847	0.0415
D(PTK(-6),2)	-0.037880	0.027435	-1.380720	0.1776
D(PTK(-7),2)	0.038887	0.027973	1.390137	0.1747
C	501826.5	117251.6	4.279912	0.0002
R-squared	0.986464	Mean dependent var		-455964.8
Adjusted R-squared	0.982854	S.D. dependent var		2472036.
S.E. of regression	323697.0	Akaike info criterion		28.41218
Sum squared resid	3.14E+12	Schwarz criterion		28.79608
Log likelihood	-545.0375	Hannan-Quinn criter.		28.54992
F-statistic	273.2794	Durbin-Watson stat		1.529889
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

### 1.2.3 Upah Minimum Regional

Null Hypothesis: D(UMR,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.593117	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(UMR,3)

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 10:05

Sample (adjusted): 1999S1 2020S2

Included observations: 44 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(UMR(-1),2)	-1.265722	0.191976	-6.593117	0.0000
D(UMR(-1),3)	0.479322	0.145980	3.283483	0.0021
C	2549.738	1875.442	1.359540	0.1814

R-squared	0.529381	Mean dependent var	484.3580
Adjusted R-squared	0.506424	S.D. dependent var	17471.76
S.E. of regression	12274.77	Akaike info criterion	21.73423
Sum squared resid	6.18E+09	Schwarz criterion	21.85588
Log likelihood	-475.1530	Hannan-Quinn criter.	21.77934
F-statistic	23.05969	Durbin-Watson stat	1.723224
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

### 1.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.080206	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PE,2)

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 10:09

Sample (adjusted): 1999S2 2020S2

Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PE(-1))	-0.951345	0.156466	-6.080206	0.0000
D(PE(-1),2)	0.229148	0.091595	2.501755	0.0168
D(PE(-2),2)	0.047510	0.074036	0.641717	0.5249
D(PE(-3),2)	0.118933	0.061451	1.935413	0.0604
C	0.035766	0.071758	0.498425	0.6211
R-squared	0.757149	Mean dependent var	-0.141730	
Adjusted R-squared	0.731585	S.D. dependent var	0.867253	
S.E. of regression	0.449313	Akaike info criterion	1.346750	
Sum squared resid	7.671517	Schwarz criterion	1.551540	
Log likelihood	-23.95511	Hannan-Quinn criter.	1.422270	
F-statistic	29.61860	Durbin-Watson stat	1.682429	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews, Data diolah (2021)

## 2. Uji Panjang Lag (Lag Optimum)

**Tabel 5.1**  
**Lag Length Criteria**

VAR Lag Order Selection

Criteria

Endogenous variables: D(LOG(JP)) D(LOG(PE))

D(LOG(PTK)) D(LOG(UMR))

Exogenous variables: C

Date: 12/01/21 Time: 10:29

Sample: 1997S1 2020S2

Included observations: 43

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	269.2275	NA	5.16e-11	-12.33616	-12.17233	-12.27575
1	306.6558	66.15235	1.91e-11	-13.33283	-12.51367	-13.03075
2	352.2161	72.04878	4.94e-12	-14.70772	13.23323*	-14.16398
3	379.6015	38.21228	3.07e-12	-15.23728	-13.10746	-14.45187
4	401.8037	26.84918*	2.55e-12*	15.52576*	-12.74060	14.49868*

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information

criterion

SC: Schwarz information

criterion

HQ: Hannan-Quinn information

criterion

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

### 3. Hasil Uji Stabilitas Data

**Tabel 5.2**  
**Karakteristik Polynomial**

Roots of Characteristic Polynomial  
Endogenous variables: D(LOG(JP)) D(LOG(PE)) D(LOG(PTK))  
D(LOG(UMR))  
Exogenous variables: C  
Lag specification: 1 4  
Date: 12/01/21 Time: 10:31

Root	Modulus
-0.077926 - 0.848044i	0.851617
-0.077926 + 0.848044i	0.851617
0.551019 - 0.597268i	0.812620
0.551019 + 0.597268i	0.812620
-0.218741 - 0.754216i	0.785296
-0.218741 + 0.754216i	0.785296
0.586058 - 0.439243i	0.732392
0.586058 + 0.439243i	0.732392

جامعة الرانيري

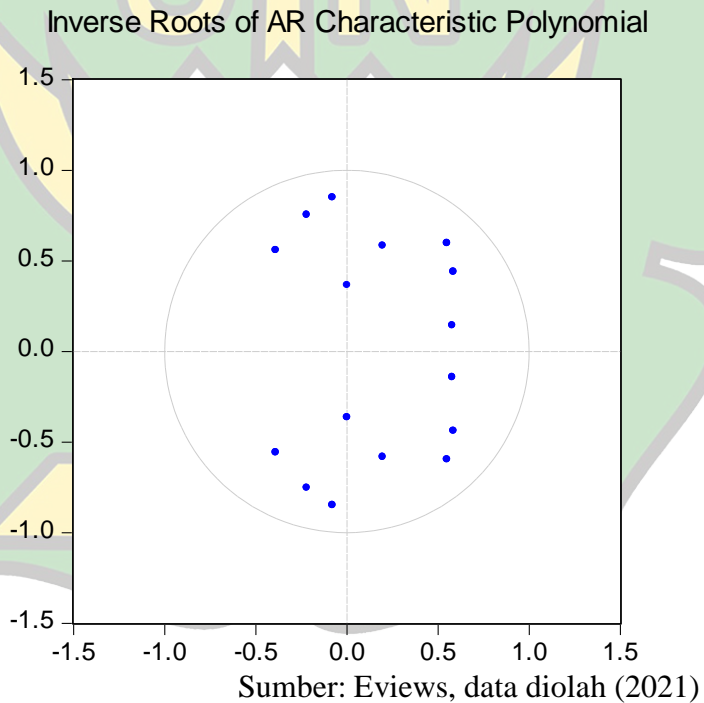
A R - R A N I R Y

**Tabel 5.2 “Sambungan”**

$-0.389660 - 0.557607i$	0.680265
$-0.389660 + 0.557607i$	0.680265
$0.198307 - 0.583293i$	0.616082
$0.198307 + 0.583293i$	0.616082
$0.579750 - 0.143234i$	0.597182
$0.579750 + 0.143234i$	0.597182
$0.002010 - 0.364274i$	0.364279
$0.002010 + 0.364274i$	0.364279

No root lies outside the unit circle.  
VAR satisfies the stability condition.  
Sumber: Eviews, data diolah (2021)

### 3.1 Grafik Polynomial



**Grafik 3.1**  
**Karakteristik *Polynomial***

## 4. Uji Kointegrasi

**Tabel 4.1 Hasil Uji Kointegrasi**

Date: 12/01/21 Time: 10:36  
 Sample (adjusted): 1997S1 2020S2  
 Included observations: 45 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: D(LOG(JP)) D(LOG(PE)) D(LOG(PTK))  
 D(LOG(UMR))  
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.693794	82.71974	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.361201	33.01291	29.79707	0.0206
At most 2	0.244495	14.18996	15.49471	0.0779
At most 3	0.055866	2.414473	3.841466	0.1202

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

### Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.693794	49.70683	27.58434	0.0000
At most 1	0.361201	18.82295	21.13162	0.1021
At most 2	0.244495	11.77549	14.26460	0.1194
At most 3	0.055866	2.414473	3.841466	0.1202

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b\*S11\*b=I):



D(LOG(JP))	D(LOG(PE))	D(LOG(PTK))	D(LOG(UMR))
-89.73248	2.553635	-38.70798	4.192051
-488.9610	-2.221331	12.09355	54.01157
32.68665	-2.818179	-50.97365	2.758350
-886.9175	-0.162223	49.00250	-7.644731

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(LOG(JP),2)	0.001964	0.000213	-0.000226	0.000507
D(LOG(PE),2)	-0.248666	0.086048	0.160688	-0.001685
D(LOG(PTK),2)	0.031314	-0.001443	0.002436	-0.000216
D(LOG(UMR),2)	-0.002333	-0.007856	0.002365	0.000851

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 397.1022

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(JP))	D(LOG(PE))	D(LOG(PTK))	D(LOG(UMR))
1.000000	-0.028458	0.431371	-0.046717
	(0.00652)	(0.10090)	(0.07732)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(JP),2)	-0.176195
	(0.04717)
D(LOG(PE),2)	22.31344
	(7.17505)
D(LOG(PTK),2)	-2.809894
	(0.39440)
D(LOG(UMR),2)	0.209381
	(0.26489)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 406.5136

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(JP))	D(LOG(PE))	D(LOG(PTK))	D(LOG(UMR))
1.000000	0.000000	0.038054	-0.101687

		(0.03428)	(0.02391)
0.000000	1.000000	-13.82080	-1.931583
		(3.20422)	(2.23493)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(JP),2)	-0.280545	0.004540
	(0.26044)	(0.00177)
D(LOG(PE),2)	-19.76053	-0.826143
	(38.7796)	(0.26402)
D(LOG(PTK),2)	-2.104373	0.083170
	(2.18013)	(0.01484)
D(LOG(UMR),2)	4.050890	0.011493
	(1.23206)	(0.00839)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 412.4014

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(JP))	D(LOG(PE))	D(LOG(PTK))	D(LOG(UMR))
1.000000	0.000000	0.000000	-0.101420
			(0.02395)
0.000000	1.000000	0.000000	-2.028394
			(2.73132)
0.000000	0.000000	1.000000	-0.007005
			(0.18865)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(JP),2)	-0.287937	-0.005177	-0.061898
	(0.25999)	(0.00230)	(0.03399)
D(LOG(PE),2)	-14.50819	-1.278990	2.475160
	(35.2608)	(0.31172)	(4.61019)
D(LOG(PTK),2)	-2.024736	0.076304	-1.353748
	(2.17074)	(0.01919)	(0.28381)
D(LOG(UMR),2)	4.128198	0.004828	-0.125251
	(1.21106)	(0.01071)	(0.15834)

Sumber: Eviews, Data diolah (2021)

## 5. Uji Kausalitas Granger

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 12/01/21 Time: 10:38			
Sample: 1997S1 2020S2			
Lags: 4			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause JP	44	4.88688	0.0031
JP does not Granger Cause PE		1.18988	0.3324
PTK does not Granger Cause JP	44	1.80440	0.1500
JP does not Granger Cause PTK		4.98091	0.0028
UMR does not Granger Cause JP	44	0.27445	0.8925
JP does not Granger Cause UMR		0.11584	0.9760
PTK does not Granger Cause PE	44	1.80234	0.1505
PE does not Granger Cause PTK		21.4988	5.E-09
UMR does not Granger Cause PE	44	3.66152	0.0136
PE does not Granger Cause UMR		0.54888	0.7010
UMR does not Granger Cause PTK	44	1.44282	0.2406
PTK does not Granger Cause UMR		0.07398	0.9896

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## 6. Uji VECM

**Tabel 6.1**  
**Hasil Uji VECM**

Vector Error Correction Estimates				
Date: 12/17/21 Time: 09:42				
Sample (adjusted): 1997S1 2020S2				
Included observations: 48 after adjustments				
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]				
<b>Cointegrating Eq:</b>				
	<b>CointEq1</b>			
D(LOG(PTK(-1)))	1.000000			
D(LOG(JP(-1)))	2.936234 (3.32667) [ 0.88263]			
D(LOG(PE(-1)))	0.152873 (0.01081) [ 14.1390]			
D(LOG(UMR(-1)))	-0.893609 (0.31357) [-2.84982]			
C	-0.000567			
<b>Error Correction:</b>				
	D(LOG(PTK),2)	D(LOG(JP),2)	D(LOG(PE),2)	D(LOG(UMR),2)
CointEq1	-0.170499 (0.08946) [-1.90592]	-0.008710 (0.00668) [-1.30445]	-10.75310 (0.86554) [-12.4236]	0.026340 (0.02932) [ 0.89829]
D(LOG(PTK(-1)),2)	-0.071037 (0.13078) [-0.54317]	-0.001764 (0.00976) [-0.18072]	3.345584 (1.26537) [ 2.64395]	-0.029159 (0.04287) [-0.68020]

D(LOG(PTK(-2)),2)	-0.567950 (0.13022) [-4.36138]	0.006646 (0.00972) [ 0.68381]	4.188041 (1.25995) [ 3.32396]	0.017151 (0.04268) [ 0.40182]
D(LOG(JP(-1)),2)	1.440634 (2.33970) [ 0.61573]	0.092736 (0.17463) [ 0.53104]	20.67864 (22.6375) [ 0.91347]	-0.133321 (0.76690) [-0.17384]
D(LOG(JP(-2)),2)	-2.226828 (2.33891) [-0.95208]	-0.768747 (0.17457) [-4.40362]	35.45581 (22.6299) [ 1.56677]	-0.974403 (0.76664) [-1.27100]
D(LOG(PE (-1)),2)	0.020519 (0.00862) [ 2.38094]	0.000732 (0.00064) [ 1.13852]	0.727116 (0.08338) [ 8.72000]	0.000567 (0.00282) [ 0.20054]
D(LOG(PE(-2)),2)	-0.039235 (0.00815) [-4.81611]	-0.001400 (0.00061) [-2.30164]	0.510322 (0.07882) [ 6.47434]	-0.004438 (0.00267) [-1.66210]
D(LOG(UMR(-1)),2)	0.096873 (0.51089) [ 0.18962]	0.009922 (0.03813) [ 0.26021]	-1.753105 (4.94306) [-0.35466]	0.266266 (0.16746) [ 1.59005]
D(LOG(UMR(-2)),2)	1.069524 (0.50752) [ 2.10737]	0.013579 (0.03788) [ 0.35847]	-9.972498 (4.91042) [-2.03088]	-0.169709 (0.16635) [-1.02018]
C	0.004777 (0.00990) [ 0.48272]	-3.91E-05 (0.00074) [-0.05294]	-0.150349 (0.09575) [-1.57022]	0.000912 (0.00324) [ 0.28104]
R-squared	0.826692	0.678826	0.827518	0.213247
Adj. R-squared	0.780816	0.593809	0.781861	0.004988
Sum sq. resids	0.141002	0.000785	13.19965	0.015149
S.E. equation	0.064398	0.004807	0.623077	0.021108
F-statistic	18.02024	7.984616	18.12467	1.023953

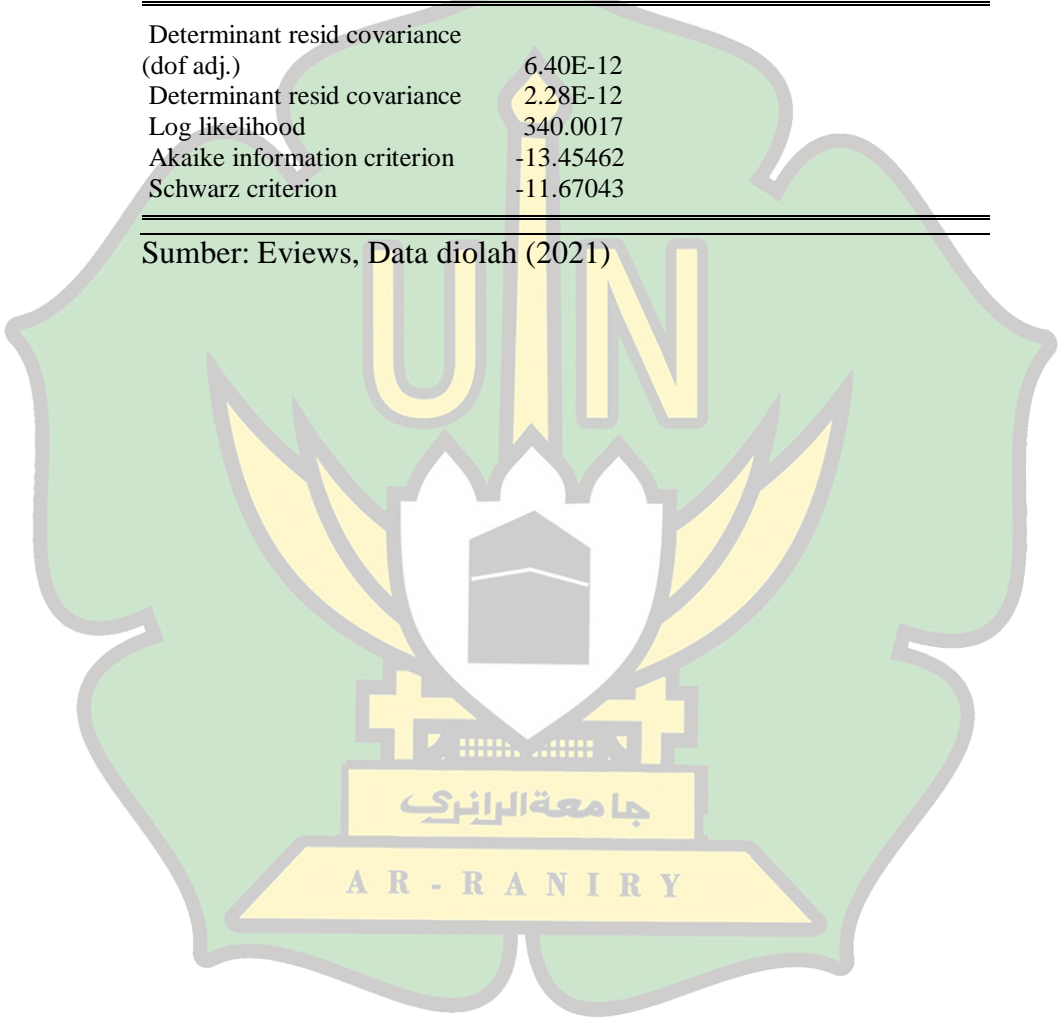
Log likelihood	63.91647	178.1012	-35.94531	112.9951
Akaike AIC	-2.450748	-7.640964	2.088423	-4.681597
Schwarz SC	-2.045251	-7.235467	2.493921	-4.276099
Mean				
dependent	-0.000233	-0.000177	0.012386	0.000244
S.D. dependent	0.137553	0.007542	1.334059	0.021161

---

Determinant resid covariance	
(dof adj.)	6.40E-12
Determinant resid covariance	2.28E-12
Log likelihood	340.0017
Akaike information criterion	-13.45462
Schwarz criterion	-11.67043

---

Sumber: Eviews, Data diolah (2021)



## Lampiran 6. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 6.1

### Hasil Ujis Statistik Deskriptif

	D(LOG(PTK))	D(LOG(UMR))	D((PE))	D(LOG(JP))
Mean	0.009920	0.065289	1.953710	0.006260
Median	0.009605	0.057746	2.544375	0.006553
Maximum	0.490959	0.164698	3.206875	0.028662
Minimum	-0.474796	0.000586	-6.894375	-0.015118
Std. Dev.	0.103763	0.031138	2.078895	0.006003
Skewness	-0.055554	0.970590	-3.276250	0.183853
Kurtosis	20.88233	4.198300	13.46285	9.864634
Jarque-Bera	626.2556	10.19137	298.4629	92.54770
Probability	0.000000	0.006123	0.000000	0.000000
Sum	0.466242	3.068566	91.82438	0.294218
Sum Sq. Dev.	0.495268	0.044602	198.8029	0.001658
Observations	48	48	48	48

Sumber: Eviews, data diolah (2021)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Lampiran 7. Hasil Interpolasi Data Semester dengan *Eviews***  
**Tabel 7.1**

**Intact Data Seluruh Variabel Penelitian Periode 1997-2020**

<b>Tahun</b>	<b>PTK</b>	<b>JP</b>	<b>UMR</b>	<b>PE</b>
1997	89230978	202800000	135000	4.7
1998	92734932	205700000	150900	-13.3
1999	94847178	208600000	175400	0.79
2000	56689106	206264595	216500	4.92
2001	98812448	214400000	290500	3.64
2002	99723556	217400000	362700	4.5
2003	102750092	220300000	414700	4.78
2004	103670983	223300000	458500	5.03
2005	105802372	226300000	507697	5.69
2006	106281795	229300000	602702	5.5
2007	108131058	232400000	672480	6.35
2008	111477447	235500000	745700	6.01
2009	113744408	238600000	841530	4.63
2010	115998062	237641326	908824	6.22
2011	120425761	245100000	988829	6.17
2012	121819813	248500000	1088903	6.03
2013	123170509	251800000	1296908	5.56
2014	125316991	255100000	1584391	5.02
2015	128301588	258400000	1790342	0.79
2016	127671869	261600000	1997819	5.02
2017	131544111	264600000	2063948	5.07
2018	136442998	267700000	2243718	5.17
2019	138591388	270600000	2400000	5.02
2020	140218351	271300000	2735376	5.12

(Sumber: BPS, 1997-2020)



**Tabel 7.2**  
**Data Interpolasi dengan Menggunakan *Eviews***

<b>Tahun</b>	<b>SEM</b>	<b>PTK</b>	<b>JP</b>	<b>UMR</b>	<b>PE</b>
1997	I	44090513	101037500	66050	6.605625
	II	45140465	101762500	68950	-1.905625
1998	I	46016453.5	102487500	72925	-6.405625
	II	46718478.5	103212500	77975	-6.894375
1999	I	49676453.13	104264712.8	83600	-0.74375
	II	45170724.88	104335287.2	91800	1.53375
2000	I	28096723.63	102769797.5	101056.25	2.281875
	II	28592382.38	103494797.5	115443.75	2.638125
2001	I	46716570.88	106504037.2	136112.5	1.84625
	II	52095877.13	107895962.8	154387.5	1.79375
2002	I	49615675.25	108331250	173587.5	2.17875
	II	50107880.75	109068750	189112.5	2.32125
2003	I	51128331.81	109781250	201362.5	2.356875
	II	51621760.19	110518750	213337.5	2.423125
2004	I	51644724	111275000	223437.6875	2.458125
	II	52026259	112025000	235062.3125	2.571875
2005	I	52738010.25	112775000	244835.875	2.815625
	II	53064361.75	113525000	262861.125	2.874375
2006	I	52995354.63	114268750	291052.0625	2.70875
	II	53286440.38	115031250	311649.9375	2.79125
2007	I	53740800.75	115812500	327302.625	3.143125
	II	54390257.25	116587500	345177.375	3.206875
2008	I	55387889.13	117362500	362284.375	3.1125
	II	56089557.88	118137500	383415.625	2.8975
2009	I	56589665.56	119166167.1	410569.75	2.301875
	II	57154742.44	119433832.9	430960.25	2.328125
2010	I	57581446.44	118414413	445205.8125	3.01375
	II	58416615.56	119226913	463618.1875	3.20625
2011	I	59849021.06	121871332.9	483159.5625	3.096875
	II	60576739.94	123228667.1	505669.4375	3.073125

2012	I	60738359.75	123831250	525196.5625	3.053125
	II	61081453.25	124668750	563706.4375	2.976875
2013	I	61366680.88	125487500	617486	2.843125
	II	61803828.13	126312500	679422	2.716875
2014	I	62337803.06	127137500	761355.875	2.808125
	II	62979187.94	127962500	823035.125	2.211875
2015	I	64003614.13	128793750	869331.75	0.395
	II	64297973.88	129606250	921010.25	0.395
2016	I	63633276.81	130412500	981809.125	2.2425
	II	64038592.19	131187500	1016009.875	2.7775
2017	I	65223859.94	131918750	1016605.313	2.525625
	II	66320251.06	132681250	1047342.688	2.544375
2018	I	67781044.19	133475000	1100855.75	2.588125
	II	68661953.81	134225000	1142862.25	2.581875
2019	I	69059734.44	135075000	1169271.375	2.513125
	II	69531653.56	135525000	1230728.625	2.506875
2020	I	69938394.31	135700000	1314572.625	2.531875
	II	70279956.69	135600000	1420803.375	2.588125

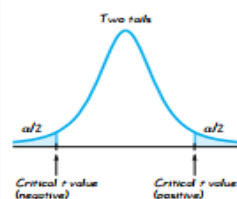
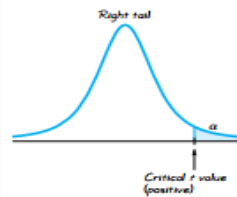
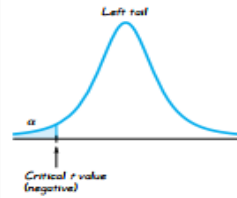
Sumber: Eviews, data diolah (2021)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 8. Tabel Nilai Distribusi t  
 Gambar 8.1  
 Nilai Distribusi t

TABLE A-3		t Distribution: Critical t Values				
Degrees of Freedom	0.005	0.01	Area in One Tail		0.10	
			0.025	0.05		
	0.01	0.02	Area in Two Tails		0.20	
			0.05	0.10		
1	63.657	31.821	12.706	6.314	3.078	
2	9.925	6.965	4.303	2.920	1.886	
3	5.841	4.541	3.182	2.353	1.638	
4	4.604	3.747	2.776	2.132	1.533	
5	4.032	3.365	2.571	2.015	1.476	
6	3.707	3.143	2.447	1.943	1.440	
7	3.499	2.998	2.365	1.895	1.415	
8	3.355	2.896	2.306	1.860	1.397	
9	3.250	2.821	2.262	1.833	1.383	
10	3.169	2.764	2.228	1.812	1.372	
11	3.106	2.718	2.201	1.796	1.363	
12	3.055	2.681	2.179	1.782	1.356	
13	3.012	2.650	2.160	1.771	1.350	
14	2.977	2.624	2.145	1.761	1.345	
15	2.947	2.602	2.131	1.753	1.341	
16	2.921	2.583	2.120	1.746	1.337	
17	2.898	2.567	2.110	1.740	1.333	
18	2.878	2.552	2.101	1.734	1.330	
19	2.861	2.539	2.093	1.729	1.328	
20	2.845	2.528	2.086	1.725	1.325	
21	2.831	2.518	2.080	1.721	1.323	
22	2.819	2.508	2.074	1.717	1.321	
23	2.807	2.500	2.069	1.714	1.319	
24	2.797	2.492	2.064	1.711	1.318	
25	2.787	2.485	2.060	1.708	1.316	
26	2.779	2.479	2.056	1.706	1.315	
27	2.771	2.473	2.052	1.703	1.314	
28	2.763	2.467	2.048	1.701	1.313	
29	2.756	2.462	2.045	1.699	1.311	
30	2.750	2.457	2.042	1.697	1.310	
31	2.744	2.453	2.040	1.696	1.309	
32	2.738	2.449	2.037	1.694	1.309	
34	2.728	2.441	2.032	1.691	1.307	
36	2.719	2.434	2.028	1.688	1.306	
38	2.712	2.429	2.024	1.686	1.304	
40	2.704	2.425	2.021	1.684	1.303	
45	2.690	2.412	2.014	1.679	1.301	
50	2.678	2.403	2.009	1.676	1.299	
55	2.668	2.396	2.004	1.673	1.297	
60	2.660	2.390	2.000	1.671	1.296	
65	2.654	2.385	1.997	1.669	1.295	
70	2.648	2.381	1.994	1.667	1.294	
75	2.643	2.377	1.992	1.665	1.293	
80	2.639	2.374	1.990	1.664	1.292	
90	2.632	2.368	1.987	1.662	1.291	
100	2.626	2.364	1.984	1.660	1.290	
200	2.601	2.345	1.972	1.653	1.286	
300	2.592	2.339	1.968	1.650	1.284	
400	2.588	2.336	1.966	1.649	1.284	
500	2.586	2.334	1.965	1.648	1.283	
750	2.582	2.331	1.963	1.647	1.283	
1000	2.581	2.330	1.962	1.646	1.282	
2000	2.578	2.328	1.961	1.646	1.282	
Large	2.576	2.326	1.960	1.645	1.282	



Copyright © 2005 Pearson Education, Inc., publishing as Pearson Addison-Wesley

Sumber: Pearson Education (2005)

AR-RANIRY

## Lampiran 9

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zulhilmi  
Nim : 160604004  
Tempat / Tgl Lahir : Meulaboh, 23 Juni 1999  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Ujong sereudang, Desa Alue Raya,  
Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat  
No. Hp : 0821-6673-3457  
Email : [160604004@Student.Ar-Raniry.Ac.Id](mailto:160604004@Student.Ar-Raniry.Ac.Id)

#### Riwayat Pendidikan

1. MI : MI Negeri Alue Raya
2. MTsN : MTsN 1 Aceh Barat
3. MA : MA Negeri 2 Aceh Barat
4. Universiats : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin  
Ar-Raniry Banda Aceh

#### Data Orang Tua

Nama Ayah : M Nasir  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Dra. Misran  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Alamat Orang Tua : D Dusun Ujong sereudang, Desa Alue  
Raya, Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y